

SKRIPSI

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA**

Oleh :

**FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM. 2101030011**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/ 2025 M**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS IV SD N 8 METRO UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM. 2101030011**

Pembimbing : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksennel (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id - mail@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fadila Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO
UTARA**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Para Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing,

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 199007152018011002

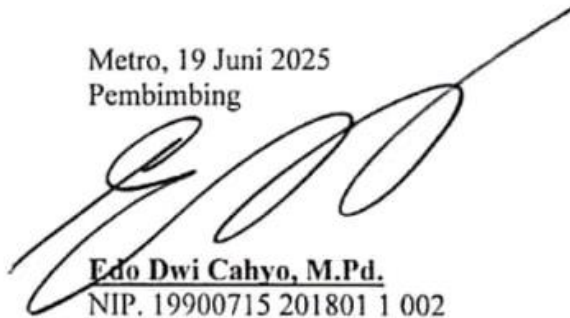
PERSETUJUAN

Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO
UTARA
Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2025
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725); Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2732 / m. 28. 1 / j / PP. 00. 9 / 07 / 2025

Skripsi dengan judul *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA disusun oleh: Fadlia Nisa Naelal Muna, NPM. 2101030011 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis /26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Ratih Rahmawati, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* UNTUK ENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA

Oleh:

FADLIA NISA NAELAL MUNA

NPM: 2101030011

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ada di SD Negeri 8 Metro Utara pada kelas IV berdasarkan permasalahan yang ada dan dilihat dari hasil penelitian Pra Survey bahwasannya hasil belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS hal ini dapat dilihat dari tidak tuntasnya nilai ulangan harian di bawah KKM yaitu 60% atau dari 12 Peserta didik yang belum tuntas. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui apakah dapat meningkat hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik, alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa soal pretest, soal posstest dan lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV khususnya pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di SD Negeri 8 Metro Utara tahun pelajaran 2024/2025, hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata - rata 61,00% , sementara ada siklus II meningkat menjadi 78,00%. Aktivitas guru dalam mengelola kelas juga menunjukkan peningkatan, rata- rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 75,00%, meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPAS, *Cooperative Learning, Make a Match*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna

Npm : 2101030011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Fadila Nisa Naelal Muna
NPM. 2101030011

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah,2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah,94:5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin Penulis Skripsi panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat yang sangat luar biasa memberi saya kekuatan dan membekali dengan ilmu pengetahuan. Segala perjuangan saya hingga titik ini. Saya persembahkan teruntuk orang-orang paling berharga yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Munirrul Ikhwan dan Ibu Mariyatun, dua orang yang berjasa dalam hidup saya, terimakasih atas dukungannya dan motivasi serta doanya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan ibu, terimakasih selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada adik saya, Tamam Avrijal terimakasih atas support dan motivasinya.
3. Kepada sahabat dan ponakan, Helen, Restu, Wulan, Fika, Billa, dan Azzahra, terimakasih atas dukungan, waktu, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada diri sendiri, Fadlia Nisa Naelal Muna, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, walaupun banyaknya cobaan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh, nangis, bahkan hampir menyerah dan perjuangan yang tidak mudah hingga mencapai titik ini.
5. Almamater Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan penelitian proposal.

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
3. Ibu Dea Tara Ningtyas, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
4. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan proposal ini hingga selesai,
5. Ibu Fitrotus Sangadah, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 8 Metro Utara,
6. Ibu Catur Wulandari, S.Pd. selaku Wali Kelas IV

Kritik dan saran demi perbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pengembangan

Metro, 22 November 2024

Peneliti,



Fadlia Nisa Naelal Muna

NPM. 2101030011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian yang Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Ciri-Ciri Hasil Belajar	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
B. Pembelajaran <i>Cooperative</i>	26
1. Pengertian <i>Cooperative</i>	26

2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	28
3. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative</i>	30
4. Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	31
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	33
6. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	35
7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	36
C. Pembelajaran IPAS	37
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	37
2. Tujuan Pembelajaran IPAS	39
3. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	41
D. Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Rencana Waktu Penelitian	54
E. Subjek dan Objek Penelitian	55
F. Rencana Tindakan.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Instrument Pengumpulan Data	60
I. Teknik Analisis Data.....	66
J. Indikator Keberhasilan	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Hasil Penelitian.	69
1. Deskripsi Kondisi Awal.	69
2. Pelaksanaan Siklus I.....	70
B. Pembahasan.....	99
1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	99

2. Analisis Data Hasil Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II.	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara	4
Tabel 1.2	Penelitian Relavan	11
Table 2.1	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	41
Tabel 3.1	Data Pendidik SD N 8 Metro Utara	49
Tabel 3.2	Data Peserta Didik di SD N 8 Metro Utara	52
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana SD N 8 Metro Utara	52
Tabel 3.4	Rencana Waktu dan Penelitian	54
Tabel 3.5	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	61
Table 3.6	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	62
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Tes Tertulis siklus I dan siklus II	64
Tabel 3.8	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	66
Table 4.1	Data Hasil Aktivitas Guru Menggunakan Model pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus I	79
Tabel 4.2	Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus I	81
Table 4.3	Hasil Belajar Peserta Didik Pre Test dan Post Test Siklus I	84
Table 4.4	Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make A Match</i> Siklus II	93
Tabel 4.5	Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus II	95
Table 4.6	Hasil Belajar Peserta Didik Pre Test dan Post Test Siklus II ...	97

Tabel 4.7	Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	100
Tabel 4.8	Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Pada Siklus I Dan II	101
Tabel 4.9	Hasil Belajar Pada Siklus I dan II	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar4.1	Mengerjakan Soal Pre Test	71
Gambar 4.2	Peserta Didik Dibagi menjadi 2 Kelompok	74
Gambar 4.3	Peserta Didik Mengerjakan Soal LKPD	77
Gambar 4.4	Peserta Didik Mengerjakan Soal Pre Test	87
Gambar 4.5	Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusinya	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Outline	115
Lampiran 2	Modul ajar Siklus I	118
Lampiran 3	Modul Ajar Siklus II	136
Lampiran 4	Alat Pengumpul Data	154
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Make a Match</i>	155
Lampiran 6	Data Hasil Aktivitas Guru Menggunakan Model pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus I	156
Lampiran 7	Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus I	158
Lampiran 8	Hasil Belajar Peserta Didik Pre test dan Post test Siklus I	159
Lampiran 9	Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus II	159
Lampiran 10	Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Siklus II	161
Lampiran 11	Hasil Belajar Peserta Didik Pre test dan Post test Siklus II .	162
Lampiran 12	Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	162
Lampiran 13	Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> Pada Siklus I Dan II	163
Lampiran 14	Hasil Belajar pada siklus I dan II	164
Lampiran 15	Soal Post Test dan Soal Pretest siklus I	164
Lampiran 16	Soal Pretest dan Posttest siklus II	165
Lampiran 17	Izin Prasurvey	166
Lampiran 18	Balasan Prasurvey	167
Lampiran 19	Bimbingan Skripsi	168

Lampiran 20 Izin Research	169
Lampiran 21 Balasan Izin Research	170
Lampiran 22 Surat Tugas	171
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Research	172
Lampiran 24 Bebas Pustaka PGMI	173
Lampiran 25 Surat Bebas Perpustakaan	174
Lampiran 26 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	175
Lampiran 27 Dokumentasi Kegiatan	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Belajar adalah proses mental yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku positif dan menetap melalui latihan atau pengalaman. Proses ini sangat fundamental dalam pendidikan, dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pengalaman belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang belajar sangat

¹ I Wayan Wijendra, 'Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia', *Mimbar Pendidikan Indonesia*, vol 1.2 (2020), 128–32 .

penting bagi pendidik, terutama guru, untuk menghindari kesalahan dalam persepsi yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran.² Belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan kolaboratif, seperti pembelajaran kooperatif, menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi dan diskusi antar peserta didik. Dengan pemahaman mendalam tentang proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang efektif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan.³

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dibedakan dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan pengalaman peserta didik di dalam kelas. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolakukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dalam pembelajaran IPS dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan

² Abdul Latif, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa', *Journal on Education*, 6.4 (2024), 21098–109 .

³ Putri Kurnia Wati and Rismawati Sipahutar, 'Pengaplikasian Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa', 1.2 (2024), 1–20.

cara yang berbeda. Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* adalah model pembelajaran yang sederhana dan mudah diterapkan oleh guru. Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* terdiri dari lembar kartu yang berisi soal dan jawaban. Peserta didik diminta memasang-masangkan kartu soal dan jawaban yang sudah disediakan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing jalannya diskusi saat siswa mencocokkan kartu soal dan jawaban.⁴

Kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara pada tanggal 4 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran IPAS guru menerapkan metode PBL namun tanpa mengkombinasikan dengan model atau metode lainnya. Proses pembelajaran IPAS tidak mendapat perhatian dari siswa, contohnya peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik tidak aktif dalam diskusi dan peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara dengan wali kelas IV hasil observasi pada proses pembelajaran IPAS diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS masih terbilang rendah dikarenakan hasil belajar pada peserta didik yang diakibatkan kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar, dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menghambat pemahaman dan minat belajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.

⁴ Aziz Rizki Miftahul Ilmi, Maya Ulfah Sutarba, Gina Amaliyah, Dian Hadiyanti Meningkatkan Minat and Belajar Matematika, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk', Vol 9. No 3 (2023), 1190–97.

Berikut ini Nilai Hasil Ulangan Harian peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara.

Table 1.1
Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran
IPAS Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara

No	Jumlah Peserta Didik	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Presentase
1	8	≥ 70	Tuntas	40%
2	12	< 70	Belum tuntas	60%
Jumlah	20			

Sumber : Buku daftar nilai mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada mata pelajaran IPAS, terdapat siswa yang belum tuntas dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70, di mana peserta didik yang belum tuntas mencapai persentase 60%,.

Upaya peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dengan bantuan media kartu. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pembelajaran dapat divariasi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.⁵ Model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan

⁵ Rina Hidayati Pratiwi, 'Metode Pembelajaran "Make A Match" Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA', Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 5.1 (2018), 37 .

berkolaborasi dalam kelompok, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Permasalahan yang ada dapat memicu dampak yang cukup buruk dalam perkembangan atau kompetensi peserta didik antara lain, peserta didik dapat mengalami hasil belajar yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas tentang materi yang diajarkan, hasil belajar yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik tidak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik yang sering mendapatkan hasil belajar rendah karena kehilangan motivasi untuk belajar, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat mengalami stres dan kecemasan yang lebih tinggi, terutama menjelang ujian atau penilaian. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka, Hasil belajar yang buruk dapat mengurangi kepercayaan diri peserta didik. Rendahnya hasil belajar dapat memiliki dampak yang luas dan mendalam pada perkembangan peserta didik. Ketidaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kurangnya pertanyaan kepada guru dan lebih memilih bermain sendiri saat tugas kelompok, dapat menghambat pemahaman mereka. penuh mereka dan

⁶ Alfiyaturrizqi Nadliyah and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa', *Natural Science Education Research*, 2.1 (2019), 33–39 .

mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik.⁷

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi situasi ini antara lain adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang belum secara maksimal dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match*, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan akhirnya mencapai nilai yang lebih baik dalam ulangan harian. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang belum tuntas atau masih relatif rendah dalam mencapai hasil yang diharapkan, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah tuntas. Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut model belajar merupakan hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan model yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai, dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil

⁷ Jamila, Ahdar, and Emmy Natsir, 'Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare [Problems of Teachers and Students in the Online Learning Process during the Covid-19 Pandemic at UPTD SMP Negeri 1 Parepare]', *AL Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2021), 101–10 .

belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative*.⁸

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penting bagi pendidik untuk menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam studi tersebut, siswa yang terlibat dalam pembelajaran *cooperative* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, yang memfasilitasi interaksi antar siswa, dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami pentingnya menciptakan suasana yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan IPAS. Ilmu Pengerahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati

⁸ Dhestha Hazilla Aliputri, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2.1A (2018), 70–77.

serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun social. IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dapat membantu siswa mencari tahu bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia. IPAS merupakan mata pelajaran baru di Kurikulum Merdeka karena menggabungkan 2 mata pelajaran dalam 1 buku. Walaupun dalam 1 buku namun untuk mata pelajaran IPA di semester 1 pada Bab 1 hingga 4 lalu untuk mata pelajaran IPS di semester 2 pada Bab 5 hingga 8.⁹

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

⁹ Fadila Ti Allutfia and Maryanti Setyaningsih, ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv’, *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 326–38 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>>.

5. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.
6. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada rendahnya semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan *Make a Match* pada materi Kearifan Lokal di Indonesia .mata pelajaran IPAS semester genap tahun ajaran 2024/2025 SD Negeri 8 Metro Utara.

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1) Materi

Materi penelitian terdapat pada BAB 5 Kearifan Lokal Di Indonesia

2) Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri 8 Metro Utara

3) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara untuk meneliti hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

4) Waktu

Peneliti dilakukan pada semester genap kelas IV tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas menunjukkan perlu upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Kemudian permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni : “Apakah model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* pada pelajaran IPAS SD Negeri 8 Metro Utara semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Adapun dari manfaat penelitian dapat meningkatkan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada guru serta dapat diminati oleh siswa sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat menembangkan kemmapuan belajar dan interaksi dengan sesame siswa maupun guru, dan aktif dalam belajar melalui model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.
2. Bagi guru dapat menambah wawasan yang luas tentang pentingnya menggunakan variasi metode bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah semoga dapat mmeberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan tentang penggunaan model pembelajara cooperative tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dan untuk menyelesaikan syarat lulus S1.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No .	Penelitian Relavan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Fathurrahman dan Lutfin yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match Terhadap Hasil IPA menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match efektif meningkatkan	a. Persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match. b. jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	a. Perbedaanya yaitu Pada lokasi Penelitian Fathurrahmanlah dan Lutfin Haryanto dilakukan di SD Tonda Kabupaten Bima, b. sedangkan penelitian di SD 8 Metro Utara dilakukan di Metro Utara. konteks geografis dan budaya dapat mempengaruhi hasil dan penerapan model pembelajaran.penelitian,dan penerapan model pembelajaran. c. Penelitian Fathurrahmanlah dan

	keaktifan dan pemahaman siswa dalam IPA, dengan hasil belajar meningkat dari 53,33% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, serta penurunan ketidaktuntasan dari 46,67% menjadi 13,33% di kelas IV SD Tonda Kabupaten Bima. ¹⁰		Lutfin Haryanto berfokus pada IPA d. sedangkan penelitian penulis berfokus pada IPAS. Meskipun keduanya adalah mata pelajaran sains, pendekatan dan konten yang diajarkan mungkin berbeda.
2.	Penelitian Sumarni yang berjudul Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan	a. Persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>cooperative tipe make a match</i> dan	a. Perbedaanya yaitu Penelitian Sumarni berfokus pada materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungan, b. sedangkan penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD. Ini menunjukkan bahwa

¹⁰ lutfin haryanto Fathurrahmaniah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA', *Publikasi Pendidikan*, Vol 10. No 3 (2020), Hlm 223 .

	Pada Siswa. bahwa model pembelajaran <i>Make a Match</i> efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa hingga 85,71% dan ketuntasan hasil belajar pada materi penyesuaian diri makhluk hidup, dengan 85,71% untuk analisis dan 90,47% untuk penyajian karya.¹¹	b. jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) c. sama-sama menggunakan 2 siklus.	meskipun menggunakan model yang sama, konteks pembelajaran dan materi yang diajarkan berbeda. c. lokasi penelitiannya berbeda dan Penelitian Sumarni lebih terfokus pada aspek biologi, yaitu cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan, d. sedangkan penelitian penulis mencakup aspek yang lebih luas dalam IPAS, yang mencakup berbagai konsep sains lainnya.
3.	Penelitian oleh Husain Hamka dan Mislia yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make a</i>	a. Persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>cooperative</i>	a. Perbedaanya yaitu Penelitian Husain Hamka dan Mislia dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Makassar dengan fokus pada tema perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara,

¹¹ Sumarni Sumarni, 'Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa', *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 5. No 1 (2021), Hlm 39–44 .

<i>Match</i> menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Make a Match</i> berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 13 Makassar. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 55,17% dengan rata-rata nilai 70,58%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,12% dengan rata-rata nilai 77,87%. Aktivitas belajar siswa	tipe <i>make a match</i> dan b. jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). c. Keduanya juga mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran . d. Penelitian Husain Hamka dan Mislia mencatat persentase aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II, sedangkan e. penelitian penulis juga	b. sedangkan penelitian Anda dilakukan di SD Negeri 8 Metro Utara dengan fokus pada mata pelajaran yang lebih umum dalam konteks IPAS. Ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan model yang sama, konteks pendidikan dan materi yang diajarkan berbeda.dan c. Penelitian Husain Hamka dan Mislia berfokus pada siswa kelas VII SMP, sedangkan d. penelitian penulis berfokus pada siswa kelas IV SD. Perbedaan tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan memahami materi yang diajarkan. perbedaan dalam desain penelitian, dan jumlah siklus yang dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, dan analisis data. e. Penelitian Husain Hamka dan Mislia mencatat nilai
---	--	---

	juga meningkat, dari 52% di pertemuan pertama siklus I menjadi 84,20% di pertemuan kedua siklus II. ¹²	berfokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran .	rata-rata dan persentase ketuntasan, sedangkan penulis menggunakan metode pengukuran yang berbeda
--	---	--	---

¹² Husain Hamka & Mislia, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* jurnal kependidikan Media", Vol 12 No 2 hlm 96-106.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka. Hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.¹³

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah objek penilaian kelas berupa kemampuan-

¹³ Arif Rahim and others, 'Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative , Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2023, Hlm 1–23 .

kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu dimana pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk beluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan ketrampilan tertentu.¹⁴ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari skor yang dicapai dari hasil tes pengetahuan materi pelajaran tertentu¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai seseorang dalam mengikuti program belajar yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik. untuk mengukur keberhasilan belajar tersebut seorang guru harus melakukan proses penilaian (evaluasi).

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut

¹⁴ Heniwati, “Efektifitas metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan determinan dan invers matriks pada siswa kelas x mm1 smk negeri 1 kabanjahe di semester genap tahun pelajaran 2019/2020” *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, Vol.7 No.1, Juli 2021, hlm 83-88.

¹⁵ Rika Widianita, Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam riyadhul jannah depok *at-tawassuth: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, VIII.I (2023), 1–19.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu Penerimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan Pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotor

Berupa tujuh perilaku atau kemampuan motorik yaitu, Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan terbiasa, Gerakan kompleks, Penyesuaian pola gerakan, Kreativitas.

Dalam taksonomi bloom terbaru ini bahwa dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang

paling rumit yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Menciptakan. Proses ini adalah komponen tertinggi dalam Taksonomi Bloom versi baru ini. Kecakapan ini melibatkan usaha untuk meletakkan berbagai perkara secara bersama untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru.¹⁶

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarkis yang menggambarkan kemampuan belajar dari tingkat yang paling dasar hingga yang lebih tinggi. Konsep ini membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang intelektual: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain harus dilalui secara berurutan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, dalam domain kognitif terdapat enam tingkat: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁷

Ketiga ranah yang dikemukakan diatas bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Untuk mencapai perubahan yang diharapkan, baik perubahan pada aspek atau ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, moto belajar dapat memperhatikan secara sungguh-sungguh beberapa prinsip yang dapat mendukung terwujud hasil belajar yang diinginkan.¹⁸

¹⁶ Ayu Damayanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah', *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1.1 (2022), 99–108.

¹⁷ Muhammad Afif Marta, 'Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran', 3 (2024).

¹⁸ Saragih siti zahara Ariani Nurlina, Masruro zulaini, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

Demikian dapat disimpulkan bahwa Taksonomi Bloom, baik dalam versi lama maupun versi terbaru, merupakan alat yang sangat penting dalam pendidikan untuk merancang tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam versi terbaru, dimensi proses kognitif yang diperbaiki mencakup enam tingkat, yaitu: Mengingat (Remembering), Memahami (Understanding), Menerapkan (Applying), Menganalisis (Analyzing), Mengevaluasi (Evaluating), Menciptakan (Creating). Ketiga ranah yang diidentifikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan kesatuan yang saling terkait dan harus diperhatikan secara holistik dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, penting bagi pendidik untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung perkembangan di ketiga ranah tersebut. Dengan demikian, Taksonomi Bloom tidak hanya membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang terlihat pada individu dalam hal pengetahuan atau kepribadian. Karakteristik hasil belajar ada perubahan perilaku di dalam diri secara individu. Hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Ratnaningtyas, P.R. Yuli, M. & Angga Nugraha, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku", *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.1 (2023), 941–50 .

- a. Perubahan internasional, hal ini dalam arti pengalaman atau praktek atau praktek dengan sengaja dan sadar kebetulan.
- b. Perubahan ini positif dan mendalam berarti seperti yang diharapkan (normatif) atau standar sukses (kriteria sukses).
- c. Perubahan ini efektif dan mendalam makna efektif secara khusus bagi pembelajar relatif stabil dan sepanjang waktu dapat menghasilkan dan berguna.

Adapun hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. mengalami pengalaman belajar, yang terdapat tiga ranah yang harus diukur, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup kemampuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.²¹

²⁰ Muhammad Amin, 'Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap Sd Negeri 25 Mataram', *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022) .

²¹ Jamaludin Zukira, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PKN', *Kreatif Tadulako Online*, 3 (2015), 6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator yang mencerminkan prestasi individu dalam pendidikan, mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ciri-ciri hasil belajar meliputi perubahan yang internasional, positif, mendalam, efektif, dan stabil. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya perlu diukur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Peningkatan kemampuan siswa dari waktu ke waktu menjadi indikator utama prestasi belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Memahami dan mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :²²

²² Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24 .

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan

kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah karena, lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya.²³

Ada juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi pemasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif.²⁴

Ada beberapa faktor yang berpengaruh di lingkungan terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Seluruh lingkungan sosial itu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik akan memberi pengaruh baik pula bagi suasana siswa dalam belajar dan hal ini akan memberikan hasil belajar yang baik dan Lingkungan Nonsosial : faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal

²³ Luh Samiasih, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 12 Pontianak', 2016, 8.

²⁴ Ni Luh Putu Indrawathi and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P*, 7.1 (2021), 239–47 .

keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dan nonsosial. untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi semua pihak termasuk guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan berhasil dalam proses belajar mereka.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Dengan menggunakan metode *cooperative learning*, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

²⁵ Yolla Oktavia, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Pertiwi 1 Padang', 8.1 (2024).

Jelasnya belajar *cooperative* tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok.²⁶

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²⁷

Pembelajaran *Cooperative learning* lebih mengandalkan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil peserta didik. biasanya kelompok terdiri dari 4-6 peserta. Walaupun materi dan arahan dari pengajar merupakan bagian dari pengajaran, pembelajaran kooperatif secara hati-hati mengatur kelompok-kelompok kecil ini agar anggotanya dapat bekerja

²⁶ Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64.

²⁷ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021.

sama untuk bisa memaksimalkan pembelajaran pribadi dan pembelajaran secara berkelompok.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* adalah metode yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling belajar dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan komunikasi. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan sumber belajar, sementara siswa bekerja dalam kelompok 4-6 orang untuk memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran *cooperative* meningkatkan pengalaman belajar individu dan kelompok, serta mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial.

2. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.²⁹ Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran *Cooperative*. Salah satu cara

²⁸ Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, 'Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), 01–06.

²⁹ Sulistio Andi Haryani Nik &, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (purbalingga, 2022).

keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.³⁰ Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative* mencari pasangan yang terkandung di dalamnya bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide. Model pembelajaran ini juga lebih menekankan kerjasama antarsiswa dalam mempelajari suatu materi dengan suasana menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar.³¹

Demikian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Make a Match* adalah metode *cooperative* yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan jawaban atau konsep melalui permainan kartu. Metode ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan cara ini, siswa dapat berbagi ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, dan merasakan kompetisi sehat dalam suasana kolaboratif. Model ini menekankan kerjasama antar siswa, yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Dengan demikian, *Make a Match* adalah pendekatan efektif untuk memfasilitasi pemahaman konsep sambil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif.

³⁰ Ningrum Ningrum and Lilian Mega Puri, 'Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Pemasaran', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8.2 (2020), 101–5.

³¹ Siti Umroh, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al- Quran Hadit', *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4 (2023), 109–18.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Adapun tujuan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* yaitu sebagai berikut:³²

- a. Pendalaman materi
- b. Penggalian materi
- c. Sebagai selingan
- d. Mengembangkan Keterampilan Sosial
- e. Meningkatkan Motivasi Belajar
- f. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Adapun manfaat model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* yaitu sebagai berikut :³³

- a. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
- b. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan
- c. Meningkatkan Interaksi Antar Siswa
- d. Meningkatkan Kepercayaan Diri
- e. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Dengan demikian dapat disimpulkan dari tujuan dan manfaat model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* adalah bahwa metode ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui interaksi aktif antar siswa, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan

³² Melchano Topandra and Hamimah, 'Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1256–68.

³³ Latri, 'Pengaruh Penerapan Mode Pembelajaran Make A Match Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 2.1 (2023), 1–15..

motivasi belajar. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari penerapan model ini mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta peningkatan interaksi antar siswa, kepercayaan diri, dan dorongan untuk belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

4. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴

Adapun karakteristik model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Mengajak siswa bermain sambil belajar
- b. Membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temanya
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

³⁴ Ayu Widowati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), 1118–24 .

³⁵ N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, and I.W. Kertih, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5.1 (2021), 21–33 .

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan mencari pasangan yang tepat dari kartu atau lembaran yang berisi informasi yang saling terkait. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan pasangan yang sesuai, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan memperdalam pemahaman materi yang diajarkan.³⁶ Karakteristik model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah adanya permainan “mencari pasangan”. Permainan “mencari pasangan” menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban soal dari kartu lain.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Karakteristik utama dari model ini mencakup, Pembelajaran yang Menyenangkan, Aktivitas Siswa, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, Pemahaman Materi, Penggunaan Kartu, model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, model ini sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif.

³⁶ Nining, H Juraid, and Suyuti, ‘Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Palu’, *Katalogis*, 3.9 (2016), 196–207.

³⁷ Ni Luh Pebri Dianayanti and Made Sumantri, ‘Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS’, *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.2 (2020), 170–80.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Prinsip-prinsip pembelajaran "*Make a Match*" adalah metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa berpasangan untuk mencocokkan informasi atau konsep yang relevan. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari pembelajaran "*Make a Match*":³⁸

- a. Interaksi Sosial: Metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- b. Aktivitas Aktif: Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
- c. Keterlibatan Emosional: Dengan bekerja dalam pasangan, siswa dapat merasa lebih terlibat secara emosional, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- d. Penerapan Konsep: Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda.
- e. Umpan Balik: Siswa dapat memberikan umpan balik satu sama lain, yang membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka
- f. Variasi dalam Pembelajaran: Metode ini dapat digunakan untuk berbagai jenis materi pelajaran, sehingga memberikan variasi dalam pengalaman belajar.

³⁸ Supriatin Ade Ipin, 'Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4.2 (2017), 1–17.

- g. Pengembangan Keterampilan Kritis: Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis saat mencocokkan informasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran.
- h. Fleksibilitas : Metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa dan berbagai konteks pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Metode "*Make a Match*" sering digunakan dalam berbagai konteks Pendidikan.³⁹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran "*Make a Match*" adalah bahwa metode ini merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui interaksi sosial, keterlibatan aktif, dan kolaborasi. Dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencocokkan informasi. Selain itu, metode ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung motivasi serta minat belajar. Secara keseluruhan, "*Make a Match*" berkontribusi pada pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

³⁹ Nyoman Sadgunayasa, 'Penerapan Model Pembelajaran Ie Melalui Metode', 08.4 (2021), 134–49.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* sebagai berikut:⁴⁰

- a. Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- b. Masing-masing peserta didik mendapatkan satu jenis kartu
- c. Tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban kartu yang sudah dipegang
- d. Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang
- e. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu maksimum, maka diberikan poin
- f. Apabila sudah selesai satu sesi, dilakukan pengocokan kartu lagi supaya setiap peserta didik memperoleh kartu yang tidak sama dari kartu di sesi satu
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: Persiapan Kartu, Distribusi Kartu, Refleksi Individu, Mencari Pasangan, Pemberian Poin,

⁴⁰ Hamela Sari Sitompul and Intan Maulina, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2021), 11–17.

Pengocokan Kartu, Kesimpulan Pembelajaran, Dengan langkah-langkah ini, model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Model ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Adapun kelebihan dari pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan yang diajukan melalui kartu.
- b. Kreativitas belajar siswa meningkat.
- c. Siswa tidak bosan saat mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat mendorong pemikiran kreatif siswa berkembang secara mandiri melalui tanya jawab yang tepat.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru.
- f. Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan
- g. Materi yang disampaikan menarik
- h. Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa

⁴¹ Meyliana Putri and Hindun Hindun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4.1 (2023), 68–78 .

Adapun kelemahan dari pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* yaitu sebagai berikut:⁴²

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus
- b. Siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja
- c. Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan
- d. Apabila guru tidak memberi arahan dengan benar, maka siswa kurang fokus saat presentasi
- e. Sangat membutuhkan pengarahan guru dalam melaksanakan pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bekerja sama, menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Namun, ada juga kelemahan, seperti kesulitan guru dalam mempersiapkan materi, kemungkinan siswa tidak memahami makna pembelajaran, dan perlunya pengarahan yang jelas. Untuk mencapai hasil optimal, guru perlu mempersiapkan materi dengan baik dan memberikan arahan yang tepat selama pembelajaran.

C. Pembelajaran IPAS

⁴² Trihandayani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV Mi Al-Abrar Kota Makassar', *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.2 (2023), 39–43.

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih memahami manfaat dalam mempelajari pembelajaran IPAS maka kita perlu memahami manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan konsep dan pengetahuan dari kedua disiplin ilmu tersebut. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dengan pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data dan observasi.⁴³

Pada kurikulum merdeka saat ini mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mata pelajaran yang bernama IPAS. Pada jenjang ini, IPA difokuskan pada pengenalan dasar konsep-konsep ilmu alam, seperti pengenalan lingkungan, sifat-sifat benda, dan pengenalan unsur-unsur alam. Peserta didik juga diajarkan tentang cara melakukan pengamatan, percobaan sederhana, dan analisis data. Selain itu, pada jenjang ini juga diterapkan metode pembelajaran yang menarik,

⁴³ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran melalui permainan, cerita, dan demonstrasi.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pendekatan terpadu yang menggabungkan konsep dan pengetahuan dari kedua disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Dengan pembelajaran IPAS, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan data dan observasi. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dalam pembelajaran IPAS juga mempunyai tujuan yakni agar siswa dapat berkembang sesuai dengan profil siswa pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya dalam dan lingkungan secara bijaksana.⁴⁵

⁴⁴ Adnan Maulana Ihsanudin and Sri Suwartini, 'Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024', 1.4 (2024).

⁴⁵ Ayu Nanda. I Made Ari Winangun Septiana, 'Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 43–54.

Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik dan memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Pada Pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan profil siswa Pancasila. Tujuan

⁴⁶ Achmad Fanani and others, 'Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.12 (2022), 1175–118

⁴⁷ Rahmania Rahman and Muhammad Fuad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1.1 (2023), 75–80 .

utamanya adalah menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekitar, serta memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia. Siswa diharapkan aktif menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Pembelajaran ini juga mengembangkan keterampilan inkuiri, seperti mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. Dengan memahami diri, lingkungan sosial, dan perubahan masyarakat, siswa dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di sekitar mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS bertujuan untuk membentuk individu yang kritis, peduli, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. menjadi individu yang kritis, peduli, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Mata pelajaran IPAS (Fase B)

Table 2.1
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok
Pada akhir fase B Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal, sejarah baik tokoh maupun periodisasinya. Dan mengenal dan menghargai keberagaman budaya,	1. Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal. 2. Peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai	Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal

kearifan lokal di daerah masing-masing.	keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing.	
---	--	--

Sumber : Bahan Ajar dan Modul Pembelajaran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “ Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut dibandingkan dengan nilai sebelum penerapan. jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dengan baik dalam proses mengajar mata pelajaran IPAS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

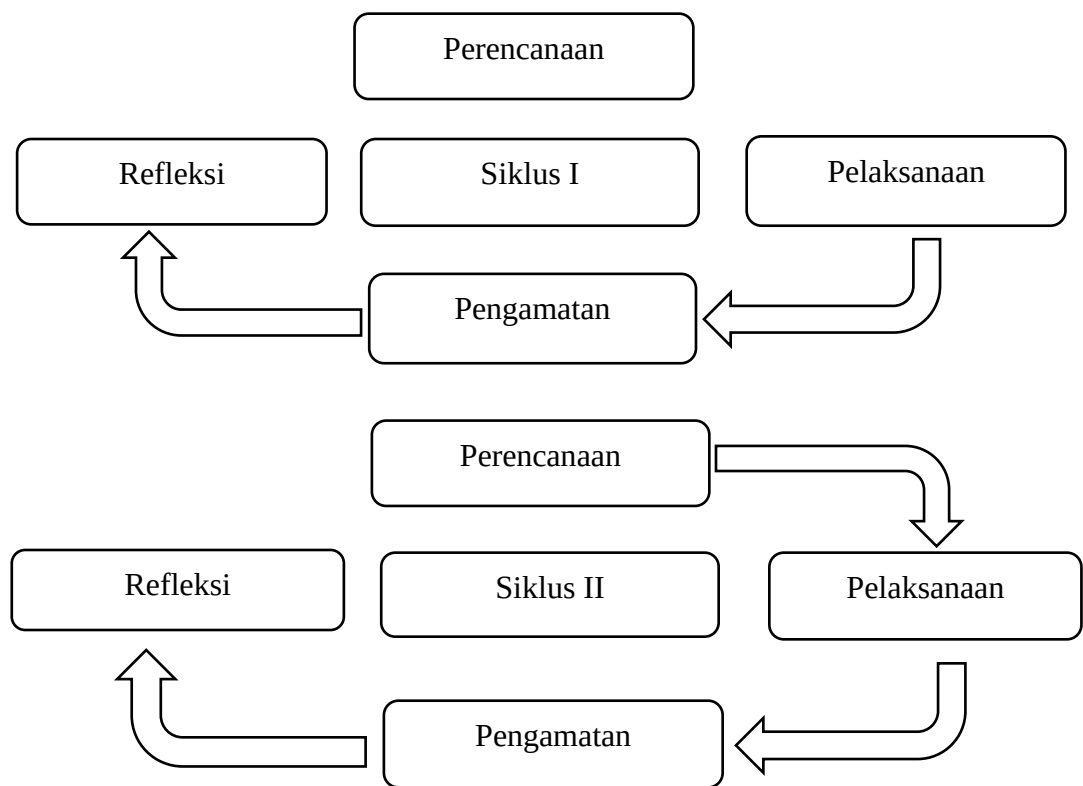
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang memaparkan adanya sebab akibat yang terjadi setelah adanya perlakuan, memaparkan apa saja yang terjadi Ketika perlakuan diberikan serta memaparkan proses sejak awal perlakuan dilakukan sampai dengan hasil dari perlakuan.⁴⁸ PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.⁴⁹ Dengan menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart dalam Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa model penelitian Tindakan kelas dalam satu siklus memiliki 4 langkah diantaranya: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Tahapan-tahapan ini berlangsung dengan cara berulang-ulang sampai tujuan penelitian

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

⁴⁹ Sayfullah hasan, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, ed. by Adirasa Hadi Prasetyo (Jawa barat, 2021).

tercapai. Model Kemmis dan Mc Taggart banyak dipakai dikarenakan model tersebut sederhana serta mudah untuk dipahami.⁵⁰ Agar lebih jelas mengenai Langkah-langkah model tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Model pada gambar 3.1 di bawah ini merupakan model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Suharsimi Arikunto.

⁵⁰ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa barat: CV Jejak, 2023).

2. Karakteristik

Terdapat beberapa karakteristik dari PTK yang membedakan dengan penelitian lain yaitu :

- a. PTK akan dilaksanakan guru jika guru sejak awal menyadari ada permasalahan dalam praktik pembelajarannya.
- b. PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam Pembelajaran di kelas.
- c. PTK bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi,
- e. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa.⁵¹

B. Definsi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat

⁵¹ Muhammad Aziz and others, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.4 (2023), 1–23.

dapat menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.⁵² Dengan demikian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara semester genap. Indikator hasil belajar peserta didik berfokus pada C2 (memahami) yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Cara mengukur indikator keberhasilan tersebut menggunakan soal essay.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵³ Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Make a Match* yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Berikut langkah-langkah dari model pembelajaran *make a match* antara lain:

- 1) Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas.
- 2) Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh kertas, ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh kertas yang lain, di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat.

⁵² Wahyuni Indah, Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan, 2019.

⁵³ Fatimah and Nuryaningsih, 'Buku Ajar Buku Ajar', 2018.

- 3) Setiap siswa diberi satu kartu
- 4) Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan
- 5) Separuh siswa mendapat soal dan separuhnya lagi akan mendapat jawaban.
- 6) Siswa diminta untuk mencari dan menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, mintalah mereka duduk/ berdiri berdekatan. Terangkan agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada siswa yang lain.
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk/berdiri berdekatan, minta setiap pasangan bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada temanteman yang lain. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 8) Akhiri pembelajaran ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara, Beralamat di Karangrejo, Kecamatan Metro Utara Kota Metro, Provinsi Lampung. Berikut ini beberapa data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD N 8 Metro Utara

SD Negeri 8 Metro Utara, yang terletak di Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung, didirikan dengan status negeri dan berada di bawah naungan pemerintah pusat. SD Negeri 8 Metro Utara resmi didirikan pada tanggal 1 Januari 1979, yang menunjukkan komitmen jangka panjang dalam menyediakan pendidikan berkualitas di wilayah tersebut. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A, yang menunjukkan standar pendidikan yang tinggi dan diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SD Negeri 8 Metro Utara berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai bagi para siswa.

2. Visi dan Misi SD N 8 Metro Utara

Visi

- a. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia dan beriman.
- b. Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Terwujudnya Lingkungan sekolah yang bersih dan ramah anak.
- d. Terwujudnya Peserta didik dan warga sekolah yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Misi

- a. Mewujudkan kurikulum satuan pendidikan yang holistik berbasis P5.
- b. Meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- d. Meningkatkan iman dan taqwa dengan program Pak Haji dan sholat berjamaah
- e. Meningkatkan kedisiplinan
- f. Memupuk dan mencintai tugas yang diemban
- g. Menanamkan rasa cinta tanah air dan lingkungan
- h. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

3. Data Pendidik SD N 8 Metro Utara

Jumlah pendidik di SD N 8 Metro Utara berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini.

Tabel 3.1

Data Pendidik SD N 8 Metro Utara

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Jenis Guru	Jumlah Rombel	Jumlah Jam Mengajar	Keterangan
01.	FITROTUS SANGADAH,S.Pd.SD NIP. 19880107 201402 2 001	Penata/IIIc	Guru Muda	Guru Kelas	12	24	- Kepala Sekolah

02.	SAMSUL HADI S.Pd NIP. 196803162008011013	Penata tk 1/IIId	Guru muda	Guru Kelas	12	24	-Guru Kelas IIIA
03.	YULI SURYANI S.Pd NIP. 198007072010012011	Penata TK 1/IIId	Guru Muda	Guru Kelas	12	24	- Guru Kelas VIA
04.	PONIMIN HS. NIP. 196612122000071001	Penata/IIIC	Guru Muda	Guru Mapel	12	30	- Guru Penjas (kelas ,4,5 dan 6)
05.	SRI HANDAYANI S.Pd NIP. 198409172010012012	Penata/IIIC	Guru Muda	Guru Kelas	12	24	- Guru Kelas VIB
06.	SRIYATI S.Pd NIP. 196808022007012007	Penata 1/IIIC	Guru Muda	Guru Kelas	12	24	- Guru Kelas I A
07.	SRI MURNI, S.Pd. NIP. 19850414 2014062001	Penata muda/IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	-Guru Kelas VB
08.	MELIDA OKTARINA S.Pd NIP. 19841021201403 2 002	Penata muda/IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	-Guru Kelas IB
09.	DWI TUSANI, S.Pd NIP. 19870816 201001 2 018	Penata Muda /IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	-Guru Kelas IIB
10.	RESTI ANGGRAENI S.Pd NIP. 199006122020122011	Penata muda/IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	Guru Kelas IIIB
11.	ANDI BAGUS PRABOWO S.Pd NIP. 198808302020121005	Penata muda/IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	Guru Kelas VA
12.	CATUR WULANDARI S.Pd NIP. 198501112020122004	Penata muda/IIIA	Guru Pertama	Guru Kelas	12	24	-Guru Kelas IVA
13.	NUR SETYANINGSIH S.Pd NIPPPK .197003022021212001	IX/A	-	Guru Mapel	12	24	-Guru Agama kelas ,4,5 dan 6
14	MELINDA WIDAYATI S.Pd	IX/A	-	Guru Kelas	12	24	- Guru Kelas IV.B

	NIPPPPK.199009232022212007						
15.	GUNAWAN TRIWIBOWO S.Pd NIPPPPK. 198804132024211007	IX/A	-	Guru Mapel	12	24	-PJOK Kelas 1 sampai 3
16.	AYU JESIKA S.Pd NUPTK.7543771672130083	-	GTT	Guru Mapel	12	24	- Guru Bahasa Lampung Kelas 3 sampai 6 Guru PAI KLS II
17.	EKO BUDI YONO S.Pd NUPTK.7355758659130113	-	GTT	Guru Mapel	12	24	- Guru Anti Korupsi Kelas (kelas 4 sampai 6) -Guru PAI KLS III
18.	ANDRI PRASETIYO S.Pd NUPTK. 224777364130223	-	GTT	Operator Sekolah	12	12	-Operator Sekolah -Guru PAI KLS I
19.	EKA MAISYAROH, S.Pd	-	GTT	Guru Mapel	12	24	-Tenaga Administrasi (Wali Kelas 2A)
20.	PUSPA ANGGRAENI, S.Pd	-	GTT	Guru Mapel	12	12	Administrasi Kesiswaan Guru B.inggris kls kelas 1 s.d 6
21.	SUWANTO	-	PTT	Tenaga kebersihan	12	-	- Tenaga Kebersihan
22.	ARIF PRIASMORO	-	PTT	TU	12	-	-Tenaga Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi SD N 8 Metro Utara

4. Data Peserta Didik SD N 8 Metro Utara

Jumlah keseluruhan peserta didik di SD N 8 Metro Utara dari kelas I sampai kelas VI yaitu berjumlah 256 peserta didik terdiri dari 141 laki-laki dan 115 perempuan. Adapun jumlah peserta didik di SD N 8 Metro Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Peserta Didik di SD N 8 Metro Utara

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	I	29	24	53
2	II	29	15	44
3	III	19	22	41
4	IV	17	19	36
5	V	26	18	44
6	VI	21	17	38
	Jumlah keseluruhan Peserta didik	141	115	256

Sumber : Dokumentasi SD N 8 Metro Utara

5. Sarana dan Prasarana SD N 8 Metro Utara

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana SD N 8 Metro Utara

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			Baik	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	10	5	5	
2	Ruang Kantor dan TU	-	-	1	-
3	Kamar Mandi / WC	12	4	8	-

4	Ruang Guru	-	-	1	-
5	Ruang BP/BK	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-	-
8	Laboratorium Komputer	-	-	-	-
9	Laboratorium IPA	1	1	-	-
10	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
11	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
12	Gudang	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah (Moshalah)	1	-	1	-
14	Lapangan Tennis Meja	-	-	-	-
15	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1	1
16	Lapangan Basket	-	-	-	-
17	Lapangan Bola Volly	-	-	-	-
18	Matras	5	3	2	-
19	Pesawat TV	1	-	1	-
20	CD Player	-	-	-	-
21	Handy Camp	-	-	-	-
22	Komputer Adm. Kantor	1	-	-	1
23	Komputer Media Belajar	1	-	-	1
24	Crombook Book	15	15	-	-
25	LCD Proyektor	4	2	1	1
26	Lap Top	5	4	1	1
27	Scaner	-	-	-	-
28	Printer	3	2	-	1
29	Verlis Besar	-	-	-	-

30	Tipe Corder	-	-	-	-
31	Micropon	2	2	-	-
32	Meja Kursi Belajar	140	-	140	70
33	Internet	1	1	-	-
34	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	-	1
35	Rumah Dinas Guru	2	-	-	2
36	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	-
37	Pagar Sekolah	1	1	-	-
38	Sumur Bor	1	1	-	-
39	Layar LCD	5	3	-	2
40	Webside	-	-	-	-
41	Telepon Kantor	-	-	-	-
42	Camera Digital	1	-	-	1
43	Kipas Angin	11	-	7	4

Sumber : Dokumentasi SD N 8 Metro Utara

D. Rencana Waktu Penelitian

Tabel 3.4

Rencana Waktu dan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Studi Pendahuluan	Januari
2.	Perencanaan	Februari
3.	Pelaksanaan dan Observasi	Maret-April
4.	Refleksi	Mei
5.	Analisis Data	Mei- Juni
6.	Laporan Akhir	Juni

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara dengan tahun ajaran 2024/2025 melalui model pembelajaran *Cooperative tipe make a match*.

F. Rencana Tindakan

Tindakan penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti, dengan calon kolaborator yaitu guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara. Rencana tindakan yang terdapat dalam penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu siklus terdiri dari 4 tahapan antara lain : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi, secara rincinya 4 tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

SIKLUS 1

Tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 antara lain sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum guna mengetahui capaian pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran model *cooperative* tipe *make a match*.
 - c. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan.
 - d. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
 - e. Memahami instrument yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)
- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.
 - 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - 3) Guru melaksanakan apersepsi dengan menayakan pembelajaran minggu lalu.
 - 4) Guru memotivasi siswa agar selalu giat dalam belajar dan melakukan ice breaking Bersama sebelum pembelajaran dimulai
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Guru menjelaskan tata cara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - 2) Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas
 - 3) Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh kertas, ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

Setiap kertas berisi pertanyaan. Pada separuh kertas yang lain, di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat.

- 4) Setiap siswa diberi satu kertas
- 5) Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.
- 6) Separuh siswa mendapat soal dan separuhnya lagi akan mendapat jawaban.
- 7) Siswa diminta untuk mencari dan menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, mintalah mereka duduk/berdiri berdekatan. Terangkan agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada siswa yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk/berdiri berdekatan, minta setiap pasangan bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhir pembelajaran ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

- 2) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
 - 3) Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucap bacaan hamdallah dan mengucapkan salam.
3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan pada jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. tindakan kelas yang sudah dirancang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

4. Tahap refleksi (*Reflecsing*)

Tahap refleksi dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh Tindakan yang dilakukan, dari data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

SIKLUS 2

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II akan dilaksanakan apabila pada proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar kognitif siswa masihlah kurang. Pada dasarnya siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran siklus I.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat segala sesuatu yang telah diamati secara langsung pada objek penelitian.⁵⁴ Penelitian ini mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Instrument yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis dari beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan penelitian, dokumentasi juga merupakan bagian penting yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dokumen dapat berupa rekaman foto ketika melaksanakan setiap siklus dalam penelitian.⁵⁵ Dokumentasi merupakan komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpul data. Dokumentasi dapat berupa berbagai bentuk, termasuk rekaman foto yang diambil selama pelaksanaan setiap siklus penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti visual yang mendukung temuan penelitian, memberikan konteks yang lebih jelas, dan

⁵⁴ Rustiyarso , wijaya Tri, *Paduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: penerbit Noktah, 2020).64-65.

⁵⁵ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, ed. by Aliwar (Jakarta: UKI Press, 2024). 32.

memperkuat analisis data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, serta dokumentasi.⁵⁶ Instrumen penelitian merupakan alat penting yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan teori yang mendasari penelitian. Setiap instrumen harus disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan secara sembarangan untuk penelitian lain. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati guru dan peserta didik, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu merancang instrumen yang relevan dan spesifik untuk mencapai hasil yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian yang dilakukan.

⁵⁶ Ladyani Festy Slamet, Widodo, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang, 2023).

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah daftar jenis kegiatan yang ada didalam indicator penerapan model *Cooperative Tipe Make a Match*.

a. Lembar Observasi Guru

Tabel 3.5

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Make a Match*

NO	Kegiatan	Tahap	Aspek Yang Diamati
1.	Tahap - tahap pengimplementasian model <i>cooperative tipe make a match</i>	Persiapan	- Menyiapkan perangkat pembelajaran
			- Menyiapkan media pembelajaran
2.		Pendahuluan	- Memberikan apersepsi dan motivasi
			- Menyampaikan tujuan pembelajaran
3.		Pelaksanaan	- Menyampaikan materi yang akan dipelajari
			- Membagi dua kelompok siswa dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban.
			- Guru mengkondisikan siswa bahwa permainan berpasangan
			- Siswa menjawab sesuai pertanyaan yang didapat.

4		Penutup	- Melakukan evaluasi dan diskusi terkait pertanyaan dan jawaban yang ada
			- Membuat klarifikasi dan kesimpulan.

b. Lembar Observasi Siswa

Tabel 3.6

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make a Match*

NO	Kegiatan	Tahap	Aspek Yang Diamati
1	Tahap- tahap pengimplemantasi kan model <i>cooperative tipe make a match</i>	Persiapan	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2.		Pendahuluan	- Siswa mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru. - Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran.
3.		Pelaksanaan	- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. - Siswa membuat dua kelompok dan menerima kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban. - Siswa mengikuti arahan guru untuk berpasangan.

			- Siswa menjawab sesuai pertanyaan yang didapat.
4.		Penutup	- Siswa bersama guru melakukan evaluasi dan diskusi terkait pertanyaan dan jawaban yang ada. - Siswa Bersama guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang berupa jawaban dan soal yang berbentuk tulisan yang diberikan untuk pelajar.⁵⁷ Dengan adanya tes ini akan di ketahui hasil belajar IPAS setelah menggunakan model *cooperative tipe make a match*.

⁵⁷ Sutrisno Sadjji Evenddy & Sisca Septiani, *Evaluasi Pembelajaran* , hlm 162-163 (Banten,2024).

Tabel 3.7**Kisi-kisi Instrumen Tes Tertulis siklus I dan siklus II**

NO	Tujuan Pembelajaran	Ranah kognitif	Indikator soal	No soal	Bentuk soal
1	Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal	Kognitif C2	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kearifan lokal dan memberikan contoh kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya	1	Uraian
		Kognitif C2	2. Peserta didik dapat menjelaskan makna dan kearifan lokal yang ada di masyarakat.	2	Uraian
2.	Peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai	Kognitif (C3)	3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap	3	Uraian

	keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing.		keberagaman budaya di lingkungan sekolah.		
		Kognitif C3	4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar	4	Uraian
		Kognitif C3	5. Peserta didik dapat menerapkan kebiasaan dari kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	5	Uraian

Tabel 3.8
Kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik
Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran
cooperative tipe make a match

No.	Aktivitas Yang Diamati
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok
3	Apakah peserta didik mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar
4	Apakah peserta didik mampu mematuhi aturan permainan dan intruksi dari guru
5	Aktivitas peserta didik dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
6.	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa buku, artikel, serta bukti pendukung seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Kalender Pendidikan dan nilai siswa.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang terdapat pada penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata Kelas

X = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Banyaknya Data

2. Untuk menghitung presentase

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 75). Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

J. Indikator Keberhasilan

1. Ketuntasan Individual

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP 70, karena nilai KKTP yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :⁵⁸

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Trianto, 2018: 241})$$

Dimana keterangannya sebagai berikut :

⁵⁸ Upaya Meningkatkan and others, 'Jurnal Basicedu', Wilda Agnesia, 4.4 (2021), 1350–57.

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

2. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70 (Trianto, 2018: 241).

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

$\sum$ siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum$ siswa = Jumlah semua siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajara IPAS kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit) setiap satu kali tatap muka.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan pada 4 januari 2025 melalui wawancara kepada wali kelas IV, salah satu penyebab hasil belajar IPAS rendah adalah Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi IPAS. Berdasrkan hasil nilai ulangan harian, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP, yaitu sebanyak 12 peserta didik dari 20 peserta didik yang belum mencapai KKTP atau secara persentase hanya 40% yang telah mencapai KKTP.

Kondisi awal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar, serta penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan minat belajar siswa. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif, kurang berinteraksi, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Mereka

lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa terlibat dalam proses eksplorasi atau diskusi yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam diskusi, dan tidak berani mengungkapkan pendapat.

Kondisi ini merupakan gambaran keadaan awal peserta didik kelas IV di SD N 8 Metro Utara. Mengacu pada kondisi inilah peneliti mengajukan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan akan berdampak pada kondisi peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

2. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan Tindakan adalah:

- 1) Menganalisis kurikulum dan menetapkan indikator capaian pembelajaran materi “Kearifan Lokal di Indonesia”.
- 2) Menyusun modul ajar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal & jawaban), lembar kerja siswa (LKPD), serta instrumen evaluasi (pretest, posttest).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu:

1) Pertemuan I

Dilaksanakan pada hari Senin 14 April 2025 pada pukul 08.00. kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam modul ajar sebagai berikut:

a.) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawal dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, melakukan ice breaking, menyampaikan motivasi untuk semangat belajar. Selanjutnya pendidik melaksanakan *Pre Test* dengan membagikan soal *Pre Test*..



Gambar4.1
Mengerjakan Soal Pre Test

Setelah selesai mengerjakan *Pre Test*, guru melakukan kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu

keberagaman budaya dan kearifan lokal. Diawal pembelajaran guru mencoba menarik perhatian peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, seperti: “ anak-anak, apakah kalian tahu keberagaman budaya? “ apa kalian tahu tentang kearifan lokal?”. Pertanyaan-pertanyaan dasar itu guru tanyakan sebelum mulai menjelaskan materi. Kemudian setelah dilakukan kegiatan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi.

b.) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi mengenai keberagaman budaya dan kearifan lokal dengan menggunakan media gambar sebagai contoh mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di indonesia. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok menerima kartu pertanyaan dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban. Setelah itu peserta didik yang memegang kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka. Setelah itu semua pasangan terbentuk masing-masing pasangan mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c.) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan

bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *make a match* dan diskusi kelas. guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Selasa 15 April 2025, pukul 08.00 kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Modul Ajar sebagai berikut:

a.) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I pertemuan kedua ini pada kegiatan awal dimulai dengan peneliti memberikan salam dan berdoa Bersama, guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru mengulas Kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab.

b.) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti menjelaskan materi mengenai “ Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal”. Dalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi mengenai

keberagaman budaya dan kearifan lokal dengan menggunakan media gambar sebagai contoh mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok menerima kartu pertanyaan dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban. Selanjutnya kegiatan peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Peserta Didik Dibagi menjadi 2 Kelompok

Setelah itu peserta didik yang memegang kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka. Setelah itu semua pasangan terbentuk masing-masing pasangan mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c.) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru Bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan make a match dan diskusi kelas. guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

3.) Pertemuan III

Dilaksanakan pada hari Rabu 16 April Pukul 09.00. kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Modul Ajar sebagai berikut:

a.) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajarann di awali dengan guru mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian dilanjut memberikan motivasi dan melakukan ice breaking agar lebih semangat mengawali pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas Kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan seblumnya dengan tanya jawab.

b.) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca materi tentang kearifan lokal, Selanjutnya Guru menjelaskan materi secara singkat. Peneliti memberi motivasi kepada seluruh siswa. Selanjutnya Penerapan strategi belajar model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut : Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Satu kelompok diberikan kartu yang berisi pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan, sedangkan kelompok kedua diberikan jawaban dari pertanyaan kartu kelompok satu. Kartu yang berisi jawaban dan pertanyaan memiliki warna yang berbeda jawaban dari pertanyaan kartu kelompok satu. Kartu yang berisi jawaban dan pertanyaan memiliki warna yang berbeda.

Peserta didik mencari pasangan kartu yang telah dibagikan untuk mendapatkan pasangannya. mencocokkan dari pertanyaan dan jawaban, setelah menemukan pasangannya pendidik akan menjelaskan supaya mereka yang sudah menemukan pasangannya duduk bersebelahan. Guru juga menjelaskan agar setiap siswa tidak menjelaskan mengenai materi yang ada pada kartu mereka kepada siswa lain selain pasangannya.

Setelah siswa mendapatkan pasangan dari kartunya, siswa diminta untuk membaca soal serta jawaban yang terdapat pada kartu yang mereka temukan secara bergantian mulai dari pertanyaan dan dilanjutkan oleh yang memegang jawabannya. Pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan kesimpulan secara menyeluruh. Guru bertanya jawab dengan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal LKPD.

c.) Kegiatan Penutup

Seluruh siswa mengerjakan soal LKPD secara individu. Setelah mengerjakan LKPD selesai guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah diulas.



Gambar 4.3
Peserta didik mengerjakan soal LKPD

Serta kendala menggunakan kartu dalam pembelajaran memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu. Siswa mendengarkan penjelasan guru (mengamati/ indra pendengaran). Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Pendidik dan siswa mengucapkan hamdalah. Pendidik mengucapkan salam penutup. Pada kegiatan akhir, Guru bersama dengan siswa mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

c. Observasi

Setelah tahap tindakan, tahap berikutnya adalah tahapan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Pada tahapan ini dilakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus 1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Hasil Aktivitas Guru
Menggunakan Model pembelajaran
Cooperative Tipe Make a Match Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran Menyiapkan media pembelajaran	3	4	4
2.	Kegiatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	3	3	3
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4	4
	Kegiatan Inti			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	3	4
	Guru menjelaskan petunjuk cara menggunakan kartu make a match	2	3	4
	Guru membagi dua kelompok peserta didik dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban	3	4	4
	Guru mengondisikan peserta didik bahwa permainannya berpasangan	3	3	4
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	3	3	4
	Penutup			
	Guru bersama peserta didik menyampaikan	3	3	4

	kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4	4
	JUMLAH	29	34	39
	PERSENTASE	66%	77%	89%

Kriteria Penskoran

- | | | | |
|----------------|-----|-------|---------------|
| 1. Sangat Baik | = 4 | 81-90 | = Sangat Baik |
| 2. Baik | = 3 | 71-80 | = Baik |
| 3. Cukup | = 2 | 61-70 | = Cukup |
| 4. Kurang | = 1 | 51-69 | = Kurang |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini karena guru awalnya belum memaksimalkan menggunakan media pembelajaran kartu *make a match*. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebanyak 66%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 77%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 89%.

Selanjutnya yaitu hasil observasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Adapun daftar yang diobservasi aktivitas belajar pada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4.2

**Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik
Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative*
Tipe Make a Match Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	42%	53%	84%	60%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	32%	47%	53%	44%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar	42%	79%	74%	65%
4	Aktivitas peserta mematuhi aturan permainan dan intruksi guru	63%	84%	89%	79%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	47%	53%	79%	60%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	53%	58%	58%	56%
	Rata-Rata	47%	62%	73%	61%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-69 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran yaitu 42 %, pada pertemuan kedua yaitu 53%, dan pada pertemuan ketiga 84%, sehingga dapat dihitung rata-ratanya adalah 60%. Pada aspek kedua yaitu aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok dalam siklus ini yaitu pada pertemuan pertama 32%, pada pertemuan kedua yaitu 47%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 53% sehingga dihitung rata-ratanya mencapai 44%.

Pada aspek ketiga yaitu aktivitas peserta didik dalam mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang benar yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama yaitu 42%, pada pertemuan kedua yaitu 68%, dan pada pertemuan ketiga 74%. Pada aspek keempat peserta didik apakah mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru, pada pertemuan pertama 63%, pada pertemuan kedua yaitu 84%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 89%. Pada aspek kelima aktivitas peserta didik dalam mempersentasikan hasil kelompok pada pertemuan pertama yaitu 47%, pada pertemuan kedua yaitu 53%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 79%. Pada aspek keenam antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu, 53% dan pada pertemuan kedua yaitu 58%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 58%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus I

pertemuan pertam rata-rata aktivitas belajar peserta didik 46%, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yaitu 74%, sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 83%. Sehingga dapat diketahui keseluruhan rata-rata observasi aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS di siklus I menunjukkan angka 67%. Untuk hasil catatan penskoran dari pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong kategori kurang.

Setelah itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus I, guru memberikan tugas *Pretest* dan *Posttest* pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik. Berikut ini data hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3

Hasil Belajar Peserta Didik *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Siklus I	Rata-Rata	Skor Tinggi	Skor Terendah	Tingkat Ketuntasan	Ketentuan	
					tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i>	65%	100%	40%	50%	10	10
<i>Post test</i>	67%	100%	40%	50%	10	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata ketuntasan peserta didik siklus I pada pelaksanaan *Pretest* adalah 65% dari 20 peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 50% pada siklus I pelaksanaan *Pretest* sebelum berikan tahapan pembelajaran diberikan soal *post test* dengan hasil rata-rata 67% dari 20 peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 50% pada siklus I pelaksanaan *Post Test*.

d. Refleksi Siklus I

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi, peneliti dan kolaborator mengkaji secara menyeluruh Tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik *Pre Test* maupun *Post Test*, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap pertemuan, tetapi proses pembelajaran masih kurang maksimal. Dari data hasil *Post Test* Peserta didik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik mencapai tingkat ketuntasan 50%. Dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal berikut:

- 1.) Terdapat peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- 2.) Terdapat peserta didik yang belum aktif selama mengikuti pembelajaran, disebabkan peserta didik mengobrol dengan teman.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- 1.) Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2.) Guru sebaiknya aktif juga didalam kelas agar peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias dan harus memperhatikan peserta didik yang asik sendiri dengan sering berkomunikasi sehingga lebih fokus kembali memperhatikan.
- 3.) Guru sebaiknya lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik yang malu untuk bertanya, dengan memberikan motivasi atau memancing peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

3. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan tahapan pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini umumnya sama dengan perencanaan Tindakan pada siklus I, namun perencanaan Tindakan pada siklus II ini ditambah dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Sehingga pada siklus II guru akan lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match*, menciptakan pembelajaran yang menarik, meratakan perhatian baik secara individu maupun kelompok, serta memberikan tugas untuk mencatat materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu:

1) Pertemuan I

Dilaksanakan pada harii senin 21 April 2025, pukul 08.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar, yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menyapa peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru memberikan ice breaking kepada peserta didik agar lebih semangat dan termotivasi. Selanjutnya, guru melaksanakan *Pre Test*

dengan membagikan soal *Pre Test*. Kegiatan peserta didik Ketika mengerjakan soal *Pre Test* dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4

Peserta Didik Mengerjakan Soal Pre Test

Setelah selesai melaksanakan *Pre Test*, guru melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi mengenai keberagaman budaya dan kearifan lokal dengan menggunakan media gambar sebagai contoh mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok menerima kartu pertanyaan dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban. Setelah itu peserta didik yang memegang kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan

mendiskusikan isi kartu mereka. Setelah itu semua pasangan terbentuk masing-masing pasangan mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *make a match* dan diskusi kelas. guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam

2) Pertemuan II

Dilaksanakan pada hari Selasa 22 April 2025 Pukul 08.00 WIB. Kegiatan pada pertemuan kedua sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar , yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di awali dengan guru mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian dilanjut memberikan motivasi dan melakukan ice breaking agar lebih semangat mengawali pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca materi keberagaman budaya, selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat dan mudah dipahami. Selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada seluruh peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. lalu guru membagikan secara acak kartu A dan kartu B kepada masing-masing peserta didik, Guru menjelaskan bahwa peserta didik harus menemukan pasangan kartu A dan B yang tepat dalam waktu yang ditentukan. Lalu peserta didik berinteraksi, berkolaborasi, dan berdiskusi untuk menemukan pasangan kartu.



Gambar 4.5
Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

Setelah waktu habis, setiap pasangan yang merasa cocok maju ke depan untuk presentasi menyebutkan istilah budaya dan asal daerahnya. Guru mengonfirmasi dan meluruskan jika diperlukan.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan berakhir, Langkah selanjutnya guru memberikan soal LKPD kepada siswa , setelah selesai mengerjakan LKPD guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari Guru meminta beberapa siswa menyimpulkan manfaat pembelajaran:menumbuhkan saling menghormati budaya, meningkatkan pemahaman daerah, dan semangat gotong royong. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *make a match* dan diskusi kelas. guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

3) **Pertemuan III**

Dilaksanakan Pada hari Rabu 23 April 2025 pukul 09.00 WIB. Kegiatan pada pertemuan kedua sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar yaitu sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pendahuluan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di awali dengan guru mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian dilanjut memberikan motivasi dan melakukan ice breaking agar lebih semangat mengawali pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca materi tentang kearifan lokal selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat, peneliti memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik, Langkah selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4–5 siswa), tiap siswa mendapat 1 kartu secara acak (A atau B). peserta didik membaca kartunya secara individu, lalu mencari teman yang memiliki kartu pasangan yang cocok, Batasi waktu sekitar 3–5 menit tiap putaran. Pasangan yang berhasil mencocokkan dan maju cepat mendapat poin . Akhiri setiap ronde, kartu dikocok ulang dan dibagikan kembali agar siswa mencocokkan beragam pasangan. Guru mengecek hasil pasangan. Setiap tim maju menjelaskan pilihan mereka. Guru meluruskan jika ada kesalahan, dan menambahkan informasi nilai budaya, asal daerah, atau manfaat kearifan lokal tersebut .

c) Kegiatan Penutup

Guru mengajak seluruh kelas untuk menyimpulkan poin-poin utama hasil pertandingan, misalnya: jenis kearifan lokal yang dikenali, daerah asal, dan manfaatnya. Bisa lewat tanya-jawab singkat: “Apa kearifan lokal paling menarik hari ini? “Mengapa penting melestarikannya?” selanjutnya Guru memberi penghargaan: Kelompok terbaik (dengan poin tertinggi). Siswa paling aktif atau kreatif dalam pencocokan atau diskusi. Ketiga, bisa berupa stiker, tanda bintang, atau tepuk tangan. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru bersama

peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *make a match* dan diskusi kelas. guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observing)

Hasil observasi dilakukan dengan mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pengamatan dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan format observasi yang telah dirancang serta format evaluasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diamati oleh observer.

Hasil pengamatan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II di nilai menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Hasil pengamatan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran
Cooperative Tipe Make A Match Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Persiapan			
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran	3	4	4
2	Kegiatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	3	3	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4
	Kegiatan Inti			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	4	4
	Guru menjelaskan petunjuk cara menggunakan kartu make a match	3	3	4
	Guru membagi dua kelompok dan membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang benar	4	4	4
	Guru mengkondisikan peserta didik bahwa cara bermainnya berpasangan	3	4	4
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	4	4

	Penutup			
	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran	3	4	4
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4	4
Jumlah		32%	37%	40%
Presentase (%)		73%	84%	91%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-69 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru sudah memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dan telah melakukan evaluasi dari siklus I. pada pertemuan pertama presentase aktivitas guru sebanyak 66%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 77% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 89%.

Selanjutnya yaitu hasil observasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match*. Adapun daftar yang diobservasi aktivitas belajar pada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik
Menggunakan model pembelajaran *Cooperative*
Tipe *Make a Match* Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	74%	74%	89%	79%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	79%	79%	89%	82%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang benar	74%	74%	89%	79%
4	Aktivitas peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru	79%	84%	89%	84%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	68%	74%	84%	75%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	63%	68%	68%	66%
	Rata-Rata	73%	76%	85%	78%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-69 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kesiapan peserta didik untuk menerima materi 74%, pada pertemuan kedua yaitu 74%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 89%. Pada aspek kedua yaitu aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok dalam siklus ini yaitu pada pertemuan pertama yaitu 79%, pada pertemuan kedua yaitu, 79% dan pada pertemuan ketiga yaitu 89% , sehingga dihitung rata-ratanya mencapai 82%.

Pada aspek ketiga yaitu aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang benar pada pertemuan pertama yaitu 74%, pada pertemuan kedua yaitu 74%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 89%, sehingga rata-ratanya mencapai 79%. Pada aspek keempat aktivitas peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru, pada pertemuan pertama 79%, dan pada pertemuan kedua yaitu 84% dan pada pertemuan ketiga yaitu 89%, sehingga rata-ratanya mencapai 84%. Pada aspek kelima aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, pada pertemuan pertama yaitu 68%, dan pada pertemuan kedua yaitu 74%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 84%. Pada aspek keenam antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan, pada pertemuan pertama yaitu 63%, dan pada pertemuan kedua yaitu 75%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 89%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik menggunakan media komik mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 73%. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yaitu 75%. Sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas

belajar peserta didik yaitu 77%. Sehingga diketahui keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I menunjukkan angka 85%. Untuk hasil catatan penskoran dari pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran komik pada siklus II, guru memberikan soal *Pretest* dan *Post Test*. Data hasil belajar *Pretest* dan *Post Test* dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 4.6

Hasil Belajar Peserta Didik *Pre test* dan *Post test* Siklus II

Siklus I	Rata-Rata	Skor Tinggi	Skor Terendah	Tingkat Ketuntasan	Ketentuan	
					tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i>	67.30	95	20	53%	11	9
<i>Post test</i>	77.80	100	40	79%	14	6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata ketuntasan peserta didik siklus II pada pelaksanaan *Pretest* adalah 67,30 dari 20 peserta didik dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 20, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 53% pada siklus II pelaksanaan *Pretest* sebelum berikan tahapan pembelajaran. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran diberikan soal *Post Test* dengan hasil rata-rata 77,80 dari 20 peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh Tingkat ketuntasan sebesar 79% pada siklus I pelaksanaan *Post Test*. Refleksi .

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS baik dibandingkan dengan siklus I, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran diantaranya:

1. Peserta didik lebih aktif dan serius memperhatikan guru dalam pembelajaran Peserta didik lebih antusias menggunakan media komik saat pembelajaran dan mampu memahami bacaan.
2. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dilihat dari hasil belajar pada siklus II setelah dilaksanakan *PostTest* menunjukkan bahwa rata-rata mencapai 77,80 diperoleh ketuntasan peserta didik adalah 79% atau 14 peserta didik yang telah mencapai KKTP yang ditetapkan dan 22% atau 6 peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dalam pelaksanaan tindakan sampai di siklus II memberikan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, peserta didik telah mengalami peningkatan dengan indikator keberhasilan mencapai 65%.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui permainan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Model *Make a Match* dinilai efektif karena mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2023) bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative* memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas akademik dan sosial secara produktif. Dalam konteks pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya diajak memahami konsep secara pasif, tetapi juga dituntut untuk berpikir kritis dan bekerja sama menemukan jawaban. Menurut Widowati (2023) dalam jurnal Citra Pendidikan, model *Make a Match* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian terbaru oleh Putri dan Sipahutar (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang dipadukan dengan media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran di kelas dasar.

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan hasil belajar mereka tergolong rendah. Berdasarkan data awal, sebanyak 60% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Model ini menggunakan media kartu pasangan soal dan jawaban yang memungkinkan peserta didik untuk bergerak, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini sangat relevan untuk menjawab permasalahan pasifnya peserta didik dan rendahnya motivasi belajar yang terjadi di lapangan.

Penerapan model *Make a Match* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran *cooperative* yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama, serta didukung oleh temuan Arends (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan hasil akademik. Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan, seperti oleh Fathurrahman & Lutfin, membuktikan bahwa penerapan model *Make a Match* meningkatkan hasil belajar secara signifikan dari 53,33% menjadi 86,67%. Penelitian ini memperkuat bahwa model *Make a Match* sangat

cocok diterapkan untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, benang merah antara permasalahan yang ditemukan di kelas dan model yang digunakan terletak pada kesesuaian antara kebutuhan siswa yang pasif dan kurang termotivasi dengan pendekatan *Make a Match* yang interaktif dan kolaboratif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model ini secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, baik dari segi nilai akademik maupun aktivitas belajar.

a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.7
Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan			Jumlah	Rata-Rata	Presentase
	1	2	3			
Siklus 1	66	77	89	232	75%	77,33%
Siklus 2	73	84	91	248	81%	82.67%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 75% dan pada siklus II adalah 81%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan pada aktivitas yang

dilakukan oleh guru sebanyak 66%. Adanya peningkatan tersebut karena guru mengevaluasi kembali kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaiki aktivitas guru pada siklus II saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aktivitas guru pada saat menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II atau dapat dikategorikan dalam kategori baik.

b. Aktivitas Peserta Didik dalam proses Pembelajaran Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

**Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative tipe
Make a Match* Pada Siklus I Dan II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	60%	79%	19%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	44%	82%	38%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang benar	65%	79%	14%

4	Aktivitas peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru	79%	84%	5%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	60%	75%	15%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	56%	78%	22%
Rata-Rata		60%	80%	19%

Pembahasan aktivitas peserta didik pada siklus I dan II pada setiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran

Kesiapan peserta didik untuk menerima materi Pelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 60%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik membutuhkan waktu lebih untuk siap mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada siklus II kesiapan peserta didik menerima Pelajaran mengalami peningkatan yaitu mencapai 82%. Peningkatan ini sebesar 19%, yang menunjukkan bahwa setelah siklus I, ada perbaikan dalam kesiapan peserta didik, yang memungkinkan karena pemahaman peserta didik tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran

cooperative tipe make a match yang digunakan sudah lebih matang.

2) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I mencapai 44%. Hal tersebut karena adanya kepribadian, serta gaya belajar yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang menyukai belajar sendiri. Adanya ketidaksertaan pembagian tugas, kurangnya keterlibatan semua anggota dalam berdiskusi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi manfaat bahwa Kerjasama dalam kelompok menjadikan pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Guru membantu anggota kelompok untuk mendapatkan peran dan tugas yang harus dikejakan. Pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82% dan mengalami peningkatan sebesar 38%.

3) Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang benar

Aktivitas peserta didik dalam mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang benar pada siklus I mencapai 65%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam mengerjakan tugas, peserta didik kurang memahami tugas yang telah diberikan, peserta didik malu bertanya terkait

tugas, dan peserta didik asik mengobrol sendiri dengan teman. Untuk itu, guru memberikan motivasi peserta didik agar tidak malu bertanya, guru memberikan penjelasan tambahan serta membuat diskusi untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 79% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik

- 4) Antusiasme peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru

Antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru pada siklus I mencapai rata-rata 79%. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kurang maksimal dan kurang aktif dalam menggunakan media komik, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami materi pada model pembelajaran *make a match*. Guru memantau seluruh anggota kelompok dalam keterlibatannya saat menggunakan media komik. Sehingga seluruh anggota kelompok menjadi ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada

siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 84% dengan peningkatan sebesar 5%.

- 5) Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I 56%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Pada siklus II mencapai 78%, meningkat sebesar 22% sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri untuk berbicara dan mempresentasikan hasil diskusi.

2. Analisis Data Hasil Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

Dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	≥ 70	Tuntas	9	11	47%	79%
2	<70	Tidak Tuntas	11	9	53%	21%
			20	20	100%	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil post test pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Pada siklus I terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 11 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus I presentase ketuntasan mencapai 47% dan pada siklus II meningkat mencapai 79%. Jadi, dalam hal tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 32%. Maka dalam hal ini target yang diinginkan peneliti telah tercapai hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Metro Utara pada pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya dan kearifan lokal menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match Pada siklus I, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (79%). Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 61%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 78%. Aspek-aspek seperti kesiapan menerima pelajaran, diskusi kelompok, mencocokkan kartu soal-jawaban, hingga mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan kemajuan pada hampir semua indikator

Aktivitas guru dalam mengelola kelas juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I adalah 75%, meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa penerapan model *Make A Match* berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS yang sebelumnya bersifat pasif dan monoton. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membangun semangat belajar, dan meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga berpengaruh langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan literasi membaca kelas IV SDN 8 Metro Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya dari proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperataive Tipe Make a Match* lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru dianjurkan untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti *Cooperative Learning Tipe Make a Match*, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pemahaman terhadap karakteristik siswa penting agar pembelajaran menjadi aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Model *Make a Match* juga disarankan diterapkan pada mata pelajaran lain yang relevan untuk menghindari kejenuhan. Sebelum kegiatan, guru perlu memberikan arahan yang jelas agar siswa memahami tujuan pembelajaran, bukan sekadar bermain.

2. Untuk Sekolah

Sekolah disarankan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Make a Match* dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan atau workshop bagi guru perlu diadakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan

pembelajaran inovatif. Sekolah juga sebaiknya membuat kebijakan yang mendorong penggunaan pendekatan aktif, kolaboratif, dan berbasis karakter sesuai Kurikulum Merdeka.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dengan model *Make a Match*, yang menggabungkan belajar dan bermain. Siswa juga diharapkan mampu bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, siswa perlu fokus pada pemahaman materi, bukan hanya aspek permainannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64.
- Aliputri, D.H. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2.1A (2018), 70–77.
- Allutfia, F.T., & Setyaningsih, M. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV", *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 326–38.
- Amin, M. "Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram", *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2022).
- Ariani, N., Zulaini, M., & S.S. "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran" (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)
- Aziz, M., Tikollah, M., & Zahara, S.S. "Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.4 (2023), 1–23
- Damayanti, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah", *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1.1 (2022), 99–108
- Dianayanti, N. L.P., "Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS", *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.2 (2020), 170–80.
- Evenddy, S. S. " *Evaluasi Pembelajaran* ", hlm 162-163 (Banten, 2024)
- Fanani, A., Rosidah, C.T., Juniarso, T., Roys, G.A., Putri, E. S., Vannilia, V. "Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.12 (2022), 1175–118.
- Fathurrahmaniah, & Haryanto, L. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Publikasi Pendidikan*, 10.3 (2020), 223.
- Fatimah, & Nuryaningsih. "Buku Ajar Buku Ajar", hlm 165-167 (Jakarta 2018).
- Haryani, N. & Sulistio. "Model Pembelajaran *Cooperative (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga, 2022)

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. “Model Pembelajaran *Cooperative* Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2021.
- Ihsanudin, A.M., & Suwartini, S. “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024”, 1.4 (2024).
- Indah, W. “*Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*”. hlm 89-91 (Jakarta 2019).
- Indrawathi, N. L. P. Dewi, P. C. P., Widianari, N. I. G., & Vanagosi, K.D. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P*, 7.1 (2021), 239–47.
- Ipin, S.A. “Penggunaan Kartu *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4.2 (2017), 1–17
- Jamila, A., & Natsir, E. “Problematisasi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare [Problems of Teachers and Students in the Online Learning Process during the Covid-19 Pandemic at UPTD SMP Negeri 1 Parepare”, *AL Ma’ Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2021), 101–10.
- Latif, A., Nasution, H. A., Desniarti, U & Tamimi, A. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Journal on Education*, 6.4 (2024), 21098–109.
- Marta, M. A , “Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran”, Universitas Islam, Negeri Imam, & Bonjol Padang 3 (2025)
- Wilda, A. “Meningkatkan, Upaya, Hasil Belajar, Siswa Menggunakan, and Model Pembelajaran”. *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2021), 1350–57
- Arikunto, S. “*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*” (Jawa barat: CV Jejak, 2023)
- Putri, M., & Hindun, H. “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4.1 (2023), 68–78.
- Arta, R. “Minat Meningkatkan, and Belajar Matematika Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*”, 9.3 (2023), 1190–97
- Dewi, N. A., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. “Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”. *Jurnal Pendidikan*

IPS Indonesia, 5.1 (2021), 21–33.

- Ningrum, N., & Puri, L. M. “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Pemasarann *Promosi* ” (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*), 8.2 (2020), 101–5.
- Nining, H. J., & Suyuti. “Pengaruh Model *Cooperative Tipe Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Palu”, *Katalogis*, 3.9 (2016), 196–207.
- Oktavia, Y. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Pertiwi 1 Padang”, 8.1 (2024).
- Pasaribu, B. “ *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*”. (Banten, 2022)
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. “Artikel Model Pembelajaran *Cooperative Learning*”, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), 01–06
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & lainnya. “*Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative* “. *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, 2023.
- Rahman, R., & Fuad, M. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar”, *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1.1 (2023), 75–80.
- Rusidik, R. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.1 (2023), 941–50.
- Sadgunayasa, N. “Penerapan Model Pembelajaran Melalui Metode”, 08.4 (2021), 134–49
- Samiasih, L. “Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 12 Pontianak”, 2016, 8.
- Hasan, S., dkk. “ *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* ”, ed. by Adirasa Hadi Prasetyo (Jawa Barat, 2021)
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. “Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 43–54.
- Sinaga, D. “*Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas PTK*”), ed. by Aliwar (Jakarta: UKI Press, 2024)

- Sinar, N. D, "Pengaruh Penerapan Mode Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri ...', 2.1 (2023), 1–15.
- Sitompul, Hamela Sari, and Intan Maulina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid", *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2021), 11–17.
- Slamet, Widodo, LadyaniFesty, *Buku Ajar Metode Peneliti* (Pangkal Pinang, 2023)
- Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021)
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023
- Sumarni, S. "Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa", *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 39–44.
- Topandra, Melchano, and Hamimah, 'Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1256–68
- Tri, Rustiyarso wijaya, *Paduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020)
- Trihandayani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar", *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.2 (2023), 39–43
- Umroh, S. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al- Quran Hadit", *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4 (2023), 109–18
- Wati, Putri Kurnia, and Rismawati Sipahutar, 'Pengaplikasian Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa', 1.2 (2024), 1–20
- Widowati, A. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), 1118–24.
- Wijendra, I, W. "Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", *Mimbar Pendidikan*

Indonesia, vol 1.2 (2020), 128–32.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)”, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24.

Zukira, J. “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran PKN. *Kreatif Tadulako Online*, 3, 6.(2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline



OUTLINE

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembahasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Ciri- Ciri Hasil Belajar
 - 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

B. Pembelajaran Cooperative

1. *Pengertian Cooperative*
2. *Tujuan Model Pembelajaran Cooperative*
3. *Kelebihan dan Kelemahan Model Cooperative*
4. *Karakteristik Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match*
5. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match*
6. *Langkah-Langkah Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match*
7. *Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match*

C. PEMBELAJARAN IPAS

1. *Pengertian Pembelajaran IPAS*
2. *Tujuan Pembelajaran IPAS*
3. *Capaian Pembelajaran Dan Tujuan Pembelajaran*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. *Rancangan Penelitian*
- B. *Variabel dan Definisi Operasional Variabel*
- C. *Lokasi Penelitian*
- D. *Rencana Waktu Penelitian*
- E. *Subjek dan Objek Penelitian*
- F. *Rencana Tindakan*
- G. *Teknik Pengumpulan Data*
- H. *Instrumen Pengumpulan Data*
- I. *Teknik Analisis Data*
- J. *Indikator Keberhasilan*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. *Hasil Penelitian*
 1. *Deskripsi Kondisi Awal*
 2. *Pelaksanaan Siklus I*
 3. *Pelaksanaan Siklus II*

B. Pembahasan

1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Siklus I dan Siklus II
2. Analisis Data Hasil Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Pada Siklus I dan Siklus II

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

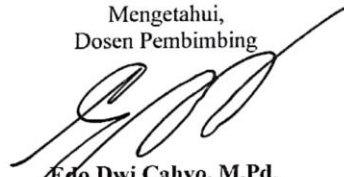
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1002

Metro, 15 Mei 2025



Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM. 2101030011

Lampiran 2 Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Fadlia Nisa Naelal Muna
Institusi	: SD N 8 Metro Utara
Tahun Pelajaran	:2024/2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas/ Semester	: B/ IV/ Genap
BAB 7	: Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia
Materi	: Keragaman Budaya di Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik mampu menjelaskan budaya lokal 2. Peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya lokal	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah peserta didik saling bergotong royong, peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan saling membantu.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Ruang Kelas 2. Kartu <i>Make a Match</i> 3. Modul Ajar 4. Buku IPAS Kelas 4	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik dalam satu kelas baik regular maupun khusus, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
20 peserta didik	

G. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN
1. Model pembelajaran : <i>Cooperative Tipe Make a Match</i> 2. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan
KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase B Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal, sejarah baik tokoh maupun periodisasinya. Dan mengenal dan menghargai keberagaman budaya, kearifan lokal di daerah masing-masing.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal 2. Peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Melalui kegiatan memahami materi keberagaman budaya, peserta didik akan menjelaskan tentang budaya di Indonesia, dan memahami tentang budaya yang ada di Indonesia
D. PERTANYAAN PEMATIK
Apakah peserta didik mengetahui keragaman yang ada di Indonesia ?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik 3. .Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi) 4. .Guru membagikan soal-soal Preetest kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal peserta didik 5. Guru melakukan tanya jawab terkait keberagaman budaya dan kearifan lokal 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

➤ **Ekplorasi**

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung

➤ **Elaborasi**

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
4. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
5. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.
6. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *Make a Match* dan diskusi kelas.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru mengulas kembali materi dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab.

Kegiatan Inti

➤ Ekplorasi

1. Peserta didik mengamati gambar budaya yang mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung.

➤ Elaborasi

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
5. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
6. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.
7. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan Make a Match dan diskusi kelas.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan sala
2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab

Kegiatan Inti

➤ Ekplorasi

1. Peserta didik mengamati gambar budaya yang mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia.
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung

➤ Elaborasi

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
5. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
6. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.
7. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *Make a Match* dan diskusi kelas.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan

mengucapkan salam.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai seperti dibawah ini. Asesmen ini menunjuk kepada Alur Tujuan Pembelajaran yang dicantumkan pada proses pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai Latihan tidak diujikan.

Table instrument Penilaian Aktivitas Peserta didik

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan penilaian sesuai pada kolom!

dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Persiapan					
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran					
	Guru Menyiapkan media pembelajaran					
2.	Kegiatan Pembelajaran					
	Pendahuluan					
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	Kegiatan Inti					
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari					
	Guru membagi dua kelompok peserta didik dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban					

	Guru mengondisikan peserta didik bahwa permainan berpasangan					
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempersentasikan hasil kerja kelompoknya					
	Penutup					
	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran					
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya					
	JUMLAH					
	PERSENTASE					

Kriteria Penskoran

- | | | | |
|----------------|-----|-------|---------------|
| 1. Sangat Baik | = 4 | 81-90 | = Sangat Baik |
| 2. Baik | = 3 | 71-80 | = Baik |
| 3. Cukup | = 2 | 61-70 | = Cukup |
| 4. Kurang | = 1 | 51-69 | = Kurang |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

G. LAMPIRAN



Bahan Ajar Guru dan Peserta Didik Setiap elemen budaya ini mencerminkan warisan nenek moyang yang kaya dan terus hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Di sisi lain keanekaragaman ini juga menjadi ciri khas yang membedakan negara ini di mata dunia. Gambar tersebut menceritakan keanekaragaman budaya Indonesia di atas bukan hanya menjadi symbol identitas nasional, tetapi juga sebagai kekayaan tak ternilai yang perlu dijaga dan dilestarikan. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, maka masyarakat bisa memperkaya dan mengembangkan warisan budaya. Manfaat Melestarikan Keberagaman dan Kearifan Lokal Menjadi identitas bangsa, memperkaya budaya nasional, serta mempererat persaudaraan antarsuku Bisa menjadi aset pariwisata, sumber pengetahuan dan hiburan mendidik . Mengembangkan sikap menghormati, menjaga, dan mencintai warisan budaya.

LKPD

No.	Kartu Soal	Kartu Jawaban
1	Apa nama tarian khas dari Bali yang terkenal?	Tari Kecak
2	Batik khas daerah Solo dikenal dengan motif apa?	Motif Sidomukti
3	Apa nama rumah adat dari Papua?	Honai
4	Sebutkan alat musik tradisional dari Jawa Barat yang terbuat dari bambu!	Angklung
5	Apa nama upacara adat pemakaman dari Toraja?	Rambu Solo'
6	Sebutkan makanan tradisional khas Padang!	Rendang
7	Apa nama pakaian adat dari Sumatera Barat?	Baju Bundo Kandung
8	Upacara adat melarung sesaji di laut disebut apa?	Larung Sesaji
9	Nama rumah adat khas dari Sumatera Utara adalah?	Rumah Bolon
10	Tari Saman berasal dari daerah mana?	Aceh
11	Sebutkan contoh kearifan lokal dalam menjaga hutan di Kalimantan!	Kearifan lokal Dayak: Hukum adat larangan menebang sembarangan
12	Nama rumah adat suku Minangkabau?	Rumah Gadang
13	Apa tujuan dari	Melestarikan

	diadakannya upacara adat?	budaya & mempererat nilai sosial
14	Apa fungsi dari alat musik tradisional daerah?	Sebagai pengiring upacara adat dan hiburan tradisional
15	Apa manfaat keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia?	Mempererat persatuan dan toleransi
16	Apa nama alat musik pukul dari Maluku?	Tifa
17	Sebutkan contoh makanan tradisional dari Jawa Tengah!	Gudeg
18	Tari Piring berasal dari daerah mana?	Sumatera Barat
19	Apa contoh kearifan lokal dalam sistem pertanian tradisional?	Sistem Subak di Bali
20	Bagaimana sikap kita terhadap keberagaman budaya?	Menghargai dan melestarikan

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal, guru memberikan pembelajaran dengan materi yang lebih banyak soal-soal yang lebih menantang.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal, guru memberikan pembelajaran dengan materi yang lebih sederhana dan contoh soal yang lebih mudah.

I. REFLEKSI

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Sudahkah kalian memahami materi hari ini ?
2	Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini ?
3	Apa saja kesulitan pada pembelajaran hari ini ?

Table Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan kondusif?
2	Apa saja kesulitan pada pembelajaran hari ini?
3	Bagaimana keterlihatan peserta didik?

J. GLOSARIUM

Budaya: Keseluruhan cara hidup suatu masyarakat yang mencakup adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kearifan Lokal: Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat setempat, yang mencerminkan kebijaksanaan dalam mengelola lingkungan dan kehidupan sosial

Tradisi: Adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat, seperti upacara adat, permainan tradisional, dan ritual keagamaan

Adat Istiadat: Aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat yang mengatur perilaku dan interaksi sosial.

Keragaman Budaya: Keanekaragaman bentuk budaya yang ada di suatu wilayah atau negara, mencakup bahasa, seni, adat, dan kebiasaan masyarakat

Upacara Adat: Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari tradisi dan kepercayaan, seperti pernikahan adat atau upacara panen.

K. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Siswa Kelas IV SD/MI. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui
Observasi

Metro, 12 April 2025
Peneliti

CATUR WULANDARI S.Pd
NIP.198501112020122004

FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM. 2101030011

Lampiran 3 Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Fadlia Nisa Naelal Muna
Institusi	: SD N 8 Metro Utara
Tahun Pelajaran	:2024/2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas/ Semester	: B/ IV/ Genap
BAB 7	: Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia
Materi	: Keragaman Budaya di Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
3. Peserta didik mampu menjelaskan budaya lokal 4. Peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya lokal	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah peserta didik saling bergotong royong, peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan saling membantu.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
5. Ruang Kelas 6. Kartu <i>Make a Match</i> 7. Modul Ajar 8. Buku IPAS Kelas 4	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik dalam satu kelas baik regular maupun khusus, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
20 peserta didik	

G. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN
3. Model pembelajaran : Cooperative Tipe Make a Match 4. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan
KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase B Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal, sejarah baik tokoh maupun periodisasinya. Dan mengenal dan menghargai keberagaman budaya, kearifan lokal di daerah masing-masing.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
3. Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal 4. Peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Melalui kegiatan memahami materi keberagaman budaya, peserta didik akan menjelaskan tentang budaya di Indonesia, dan memahami tentang budaya yang ada di Indonesia
D. PERTANYAAN PEMATIK
Apakah peserta didik mengetahui keragaman yang ada di Indonesia ?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi) 4. Guru membagikan soal-soal Preetest kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal peserta didik 5. Guru melakukan tanya jawab terkait keberagaman budaya dan kearifan lokal 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

➤ **Ekplorasi**

1. Peserta didik mengamati gambar budaya yang mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia.
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung

➤ **Elaborasi**

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
5. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
6. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.
7. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *Make a Match* dan diskusi kelas.

3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa Bersama.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi)
4. Guru membagikan soal-soal Preetest kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal peserta didik
5. Guru melakukan tanya jawab terkait keberagaman budaya dan kearifan lokal
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

➤ **Ekplorasi**

1. Peserta didik mengamati gambar budaya yang mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia.
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung

➤ **Elaborasi**

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
5. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
6. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang

memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.

7. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *Make a Match* dan diskusi kelas.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan sala
2. Guru menyapa peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar lebih semangat belajar (apersepsi)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab

Kegiatan Inti

➤ Ekplorasi

1. Peserta didik mengamati gambar budaya yang mencerminkan keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia.
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mencatat hal-hal yang mereka amati, seperti jenis budaya, asal daerah, dan nilai-nilai yang terkandung.

➤ **Elaborasi**

3. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep keberagaman budaya dan kearifan lokal, termasuk contoh-contohnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
4. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dijelaskan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan atau satu jawaban
5. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima kartu pertanyaan, dan kelompok lainnya menerima kartu jawaban
6. Peserta didik dengan kartu pertanyaan mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan mendiskusikan isi kartu mereka.
7. Setelah semua pasangan terbentuk, masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama kegiatan *Make a Match* dan diskusi kelas.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

F. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai seperti dibawah ini. Asesmen ini menunjuk kepada Alur Tujuan Pembelajaran yang dicantumkan pada proses pembelajaran dan

uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai Latihan tidak diujikan.

Table instrument Penilaian Aktivitas Peserta didik

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan penilaian sesuai pada kolom!

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Persiapan					
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran					
	Guru Menyiapkan media pembelajaran					
2.	Kegiatan Pembelajaran					
	Pendahuluan					
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	Kegiatan Inti					
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari					
	Guru membagi dua kelompok peserta didik dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban					
	Guru mengondisikan peserta didik bahwa permainan berpasangan					
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempersentasikan hasil kerja kelompoknya					
	Penutup					

	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran					
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya					
	JUMLAH					
	PERSENTASE					

Kriteria Penskoran

- | | | | |
|----------------|-----|-------|---------------|
| 1. Sangat Baik | = 4 | 81-90 | = Sangat Baik |
| 2. Baik | = 3 | 71-80 | = Baik |
| 3. Cukup | = 2 | 61-70 | = Cukup |
| 4. Kurang | = 1 | 51-69 | = Kurang |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

G. BAHAN AJAR



Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal sering kali berkaitan dengan cara masyarakat menjaga alam, berinteraksi sosial, dan menjalankan kehidupan sehari-hari secara harmonis. Ciri-Ciri Kearifan Lokal Berasal dari kebudayaan suatu daerah, Diturunkan secara turun-temurun Menjunjung nilai-nilai kebaikan, seperti gotong royong, saling menghormati Menyesuaikan dengan lingkungan alam

sekitar, Menjadi identitas suatu daerah. Kearifan lokal adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat. Selain menjaga hubungan manusia dengan alam, juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan budaya lokal. Kita sebagai generasi muda harus melestarikan kearifan lokal agar tidak punah.

LKPD

No.	Kartu Soal	Kartu jawaban
1	Upacara adat untuk panen padi di Sunda	Seren Taun
2	Rumah adat dari Sumatera Barat	Rumah Gadang
3	Tarian tradisional dari Bali	Tari Kecak
4	Senjata tradisional dari Jawa Barat	Kujang
5	Alat musik dari Jawa Tengah	Gamelan
6	Tradisi saling membantu masyarakat	Gotong Royong
7	Batik terkenal dari Yogyakarta	Batik Parang
8	Upacara adat kematian dari Toraja	Rambu Solo
9	Kain tenun khas Nusa Tenggara Timur	Ikat
10	Pakaian adat dari Kalimantan	King Baba dan King Bibinge
11	Tradisi mudik di Indonesia	Pulang kampung saat Lebaran
12	Makanan khas Betawi	Kerak Telor
13	Tradisi lisan yang diwariskan turun-temurun	Cerita rakyat
14	Festival budaya terbesar di Papua	Festival Lembah Baliem
15	Alat musik khas Minang	Talempong
16	Tarian penyambutan tamu dari Kalimantan	Tari Giring-Giring
17	Kearifan lokal dalam menjaga	Kebun

	hutan	Larangan
18	Sistem pertanian tradisional Bali	Subak
19	Tradisi membaca puisi di Minangkabau	Pidato Adat
20	Kesenian rakyat dari Jawa Timur	Ludruk

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal, guru memberikan pembelajaran dengan materi yang lebih banyak soal-soal yang lebih menantang

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal, guru memberikan pembelajaran dengan materi yang lebih sederhana dan contoh soal yang lebih mudah.

I. REFLEKSI

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Sudahkah kalian memahami materi hari ini ?
2	Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini ?

3	Apa saja kesulitan pada pembelajaran hari ini ?
---	---

Table Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan kondusif?
2	Apa saja kesulitan pada pembelajaran hari ini?
3	Bagaimana keterlihatan peserta didik?

J. GLOSARIUM

Budaya: Keseluruhan cara hidup suatu masyarakat yang mencakup adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kearifan Lokal: Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat setempat, yang mencerminkan kebijaksanaan dalam mengelola lingkungan dan kehidupan sosial

Tradisi: Adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat, seperti upacara adat, permainan tradisional, dan ritual keagamaan

Adat Istiadat: Aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat yang mengatur perilaku dan interaksi sosial.

Keragaman Budaya: Keanekaragaman bentuk budaya yang ada di suatu wilayah atau negara, mencakup bahasa, seni, adat, dan kebiasaan masyarakat

Upacara Adat: Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari tradisi dan kepercayaan, seperti pernikahan adat atau upacara panen.

K. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Siswa Kelas IV SD/MI. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui
Observasi

Metro, 12 April 2025
Peneliti

CATUR WULANDARI S.Pd
NIP.198501112020122004

FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM. 2101030011

Lampiran 4 Alat Pengumpul Data

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan
Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match**

Nama Sekolah : SD N 8 Metro Utara
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/ Semester : IV/ II
Hari/ Tanggal : Senin , 14 April 2025
Siklus/ Pertemuan : I/I

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan penilaian sesuai pada kolom!

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran			
2.	Kegiatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi			
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
	Guru membagi dua kelompok peserta didik dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban			
	Guru mengondisikan peserta didik bahwa permainan berpasangan			
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempersentasikan hasil kerja kelompoknya			
	Penutup			
	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran			

	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
	JUMLAH			
	PERSENTASE			

Kriteria Penskoran

- | | | |
|----------------|-----|---------------------|
| 1. Sangat Baik | = 4 | 81-90 = Sangat Baik |
| 2. Baik | = 3 | 71-80 = Baik |
| 3. Cukup | = 2 | 61-70 = Cukup |
| 4. Kurang | = 1 | 51-60 = Kurang |

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Mengetahui,
Observer


CATUR WULANDARI, S.Pd
NIP. 198501112020122004

Metro, 14 April 2025


Fadila Nisa Naefal Muna
NPM. 2101030011

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Make a Match

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Make A Match

Nama Sekolah : SD N 8 Metro Utara
 Mata Pelajaran : IPAS
 Kelas/ Semester : IV/II
 Hari/ Tanggal : Senin, 14 April 2025
 Siklus/ Pertemuan : I/ I

Berilah tanda centang (✓) untuk memberikan penilaian sesuai pada kolom!

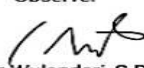
No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Abi Saidi Mahrum						
2	Adiya Rifqi Hamizah						
3	Alfina Aqila Humaira						
4	Alvina Juliana Syafitri						
5	Arsakha Idzanil Haq						
6	Assyifa Claudia Azzahra						
7	Ayu Amelia Putri						
8	Faid Ghair Ibnu Paay						
9	Fath Ahla Faradisya						
10	Hera Azalia						
11	Maharani Dzakwan						
12	Maretha Tivanny						
13	Muhammad Noah Saputra						
14	Muhammad Haikal Ferli						
15	Noval Hardiansyah						
16	Noval Ilfani Adyatama						
17	Rahma Sari						
18	Shovi Ghani Iftinah						
19	Tsani Afida Tulutfi						
20	Zahra Putri Yana						
	Jumlah						
	Presentase						

Adapun aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati sebagai berikut :

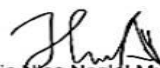
1. Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran
2. Apakah siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya?
3. Apakah siswa mampu mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan benar?
4. Apakah siswa mematuhi aturan permainan dan instruksi guru?
5. Apakah siswa menjaga ketertiban selama proses pembelajaran?

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Mengetahui,
Observer


Catur Wulandari, S.Pd
NIP. 198501112020122004

Metro, 14 April 2025


Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM. 2101030011

**Lampiran 6 Data Hasil Aktivitas Guru Menggunakan Model pembelajaran
Cooperative Tipe Make a Match Siklus I**

**Data Hasil Aktivitas Guru
Menggunakan Model pembelajaran
Cooperative Tipe Make a Match Siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran Menyiapkan media pembelajaran	3	4	4
2.	Kegiatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	3	3	3
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4	4
	Kegiatan Inti			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	3	4
	Guru menjelaskan petunjuk cara menggunakan kartu make a match	2	3	4
	Guru membagi dua kelompok peserta didik dan kartu dibagikan berisi pertanyaan dan jawaban	3	4	4
	Guru mengondisikan peserta didik bahwa permainannya berpasangan	3	3	4
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	3	3	4
	Penutup			

	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran	3	3	4
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4	4
	JUMLAH	29	34	39
	PERSENTASE	66%	77%	89%

Kriteria Penskoran

1. Sangat Baik	= 4	81-90	= Sangat Baik
2. Baik	= 3	71-80	= Baik
3. Cukup	= 2	61-70	= Cukup
4. Kurang	= 1	51-69	= Kurang

Lampiran 7.Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	42%	53%	84%	60%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	32%	47%	53%	44%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar	42%	79%	74%	65%
4	Aktivitas peserta mematuhi aturan permainan dan intruksi guru	63%	84%	89%	79%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	47%	53%	79%	60%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	53%	58%	58%	56%
	Rata-Rata	47%	62%	73%	61%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-69 = Kurang

Lampiran 8 Hasil Belajar Peserta Didik Pre test dan Post test Siklus I

Hasil Belajar Peserta Didik *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Siklus I	Rata-Rata	Skor Tinggi	Skor Terendah	Tingkat Ketuntasan	Ketentuan	
					tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i>	65%	100%	40%	50%	10	10
<i>Post test</i>	67%	100%	40%	50%	10	10

Lampiran 9 Hasil Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Persiapan			
	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran	3	4	4
2	Kegiatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	3	3	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4
	Kegiatan Inti			
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	4	4
	Guru menjelaskan petunjuk cara menggunakan kartu make a match	3	3	4
	Guru membagi dua kelompok dan membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang benar	4	4	4

	Guru mengkondisikan peserta didik bahwa cara bermainnya berpasangan	3	4	4
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	4	4
	Penutup			
	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari hasil pembelajaran	3	4	4
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4	4
Jumlah		32%	37%	40%
Presentase (%)		73%	84%	91%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-69 = Kurang

Lampiran 10 Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	74%	74%	89%	79%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	79%	79%	89%	82%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang benar	74%	74%	89%	79%
4	Aktivitas peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru	79%	84%	89%	84%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	68%	74%	84%	75%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	63%	68%	68%	66%
	Rata-Rata	73%	76%	85%	78%

Penskoran

81-90 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-60 = Kurang

Lampiran 11 Hasil Belajar Peserta Didik Pre test dan Post test Siklus II

Siklus I	Rata-Rata	Skor Tinggi	Skor Terendah	Tingkat Ketuntasan	Ketentuan	
					tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i>	67.30	95	20	53%	11	9

<i>Post test</i>	77.80	100	40	79%	14	6
------------------	--------------	------------	-----------	------------	-----------	----------

Lampiran 12 Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan			Jumlah	Rata-Rata	Presentase
	1	2	3			
Siklus 1	66	77	89	232	75%	77,33%
Siklus 2	73	84	91	248	81%	82,67%

Lampiran 13 Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Pada Siklus I Dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran	60%	79%	19%
2	Aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	44%	82%	38%
3	Aktivitas peserta didik mampu mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang benar	65%	79%	14%
4	Aktivitas peserta didik mematuhi peraturan permainan dan intruksi dari guru	79%	84%	5%
5	Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok	60%	75%	15%
6	Antusiasme peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait proses pembelajaran yang dilakukan	56%	78%	22%
Rata-Rata		60%	80%	19%

Lampiran 14 Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	≥ 70	Tuntas	9	11	47%	79%
2	<70	Tidak Tuntas	11	9	53%	21%
			20	20	100%	100%

Lampiran 15 Soal Post Test dan Soal Pretest Siklus I

SOAL PRETEST DAN POST TEST SIKLUS I

Nama Lengkap :
 Kelas/ Semester :
 Hari/ Tanggal :
 Mata Pelajaran :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kearifan lokal dan berikan satu contoh kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya.
2. Indonesia memiliki banyak suku dan budaya. Jelaskan salah satu perbedaan budaya antara daerah yang kamu ketahui dengan daerah lain!
3. Apa yang akan kamu lakukan jika ada teman dari daerah lain yang memiliki kebiasaan berbeda denganmu? Jelaskan alasanmu!
4. Ceritakan pengalamanmu saat berinteraksi dengan teman dari daerah lain yang memiliki budaya berbeda. Apa yang kamu lakukan agar tetap saling menghormati?
5. Sebutkan satu kearifan lokal di daerahmu dan bagaimana kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari!

Lampiran 16 Soal Pretest dan Posttest siklus II

SOAL PRETEST DAN POST TEST SIKLUS II

1. Tono merasa bangga saat mengenakan pakaian adat dari daerahnya saat karnaval budaya. Ia menjelaskan asal-usul pakaian tersebut kepada teman-temannya.**Pertanyaan:** Apa yang ditunjukkan oleh Tono?
2. Setiap hari Minggu, keluarga Dede suka menonton acara televisi yang menampilkan budaya dari berbagai daerah di Indonesia.**Pertanyaan:** Apa manfaat menonton acara yang menampilkan budaya Indonesia?
3. Dalam pelajaran IPS, Pak Guru menjelaskan bahwa Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Ia meminta murid-murid menyebutkan bahasa dari daerah masing-masing.**Pertanyaan:** Mengapa penting mempelajari bahasa daerah?
4. Rama berasal dari suku Dayak. Ia bercerita kepada teman-temannya tentang tradisi naik dango. Teman-temannya mendengarkan dengan antusias.**Pertanyaan:** Apa sikap teman-teman Rama menunjukkan?
5. Sekolah Budi mengadakan pentas seni budaya. Siswa dari berbagai suku menampilkan lagu dan tarian daerah masing-masing.**Pertanyaan:** Apa tujuan dari diadakannya pentas seni budaya di sekolah?

Lampiran 17 Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.melrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ialn@melrouniv.ac.id

Nomor : 3738/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SD NEGERI 8
METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD NEGERI 8 METRO UTARA berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM : 2101030011
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 8 METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD NEGERI 8 METRO UTARA untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Juli 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 18 Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO
SDN 8 METRO UTARA**

Alamat: Jl. Wr. Supratman 23/B Karang Rejo Metro Utara Kota Metro

Nomor : 3738/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Pra-Survey

Kepada
Yth : Kepada Yth:
Rektor IAIN Metro
Kota Metro

Di Tempat

Dengan hormat,
Menanggapi surat Dekan FTIK IAIN Nomor : 3738/In.28/TL.01/07/2024 tanggal 29 Juli 2024 perihal "Izin Prasurvey", maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD**
NIP : **19880107 201402 2 001**
Pangkat/gol : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 8 Metro Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : **FADLIA NISA NAELAL MUNA**
NPM : **2101030011**
Jurusan : **FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Program studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Semester : **VII (TUJUH)**
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 8 METRO UTARA**

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 8 Metro Utara sebagai syarat menyelesaikan study.
Demikian Balasan ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Metro, 08 Oktober 2024
Kepala Sekolah
SD Negeri 8 Metro Utara

FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD
NIP. 19880107 201402 2 001

Lampiran 19 Bimbingan Skripsi



Nomor : 1773/In.28.1/J/TL.00/06/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FADLIA NISA NAELAL MUNA**
 NPM : 2101030011
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2025
 Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101030011>.
Token = 2101030011

Lampiran 20 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1850/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 8 METRO
UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1849/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 03 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **FADLIA NISA NAELAL MUNA**
NPM : 2101030011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 8 METRO UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 8 METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 21 Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO
SDN 8 METRO UTARA**

Alamat: Jl. Wr. Supratman 23/B Karang Reja Metro Utara Kota Metro

Nomor : **421.2/ 180 /D.3-04/039/2025**
Lampiran : -
Perihal : Balasan Ijin Research

Kepada
Yth : Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di Tempat

Dengan hormat,
Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1850/In.28/D.1/TL.00/06/2025 tanggal 03 Juni 2025 perihal "Izin Research", maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD**
NIP : **19880107 201402 2 001**
Pangkat/gol : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 8 Metro Utara

Menerangkan bahwa :
Nama : **FADLIA NISA NAELAL MUNA**
NPM : **2101030011**
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : **VIII(DELAPAN)**
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 8 METRO UTARA**

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 8 Metro Utara sebagai syarat menyelesaikan study.
Demikian Balasan ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Metro, 04 Juni 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 8 Metro Utara



FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD
NIP. 19880107 201402 2 001

Lampiran 22 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1849/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FADLIA NISA NAELAL MUNA**
NPM : 2101030011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 8 METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Fitrotus Sangadah, S.Pd.
NIP 19880107201402-2001

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Research



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO
SDN 8 METRO UTARA**

Alamat: Jl. Wr. Supratman 23/B Karang Rejo Metro Utara Kota Metro

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Nomor : 421.2/ 178 /D.3-04/039/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD**
NIP : **19880107 201402 2 001**
Pangkat/gol : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 8 Metro Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : **ULFA NUR FADILAH**
NPM : **2101032026**
Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**
Program studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Semester : **VIII(DELAPAN)**
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS III DI SD NEGERI 8
METRO UTARA**

Bahwa telah melakukan penelitian di SD Negeri 8 Metro Utara pada tanggal 5 Mei Sampai 7 Mei 2025. Berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS III DI SD NEGERI 8 METRO UTARA

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Metro, 8 Mei 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 8 Metro Utara



FITROTUS SANGADAH, S.Pd.SD
NIP: 19880107 201402 2 001

Lampiran 24 Bebas Pustaka PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS
IV SD NEGERI 8 METRO UTARA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juni 2025

Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199408042018012002

Lampiran 25 Surat Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-583/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FADLIA NISA NAELAL MUNA
NPM : 2101030011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101030011.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Gufoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 26 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Selasa 4/2025 03		- Perbaikan rubrik Penilaian dibagian kategori level kognitifnya berbeda maka, skor yg diperoleh juga berbeda	
8.	jumat 07/2025 03		- Rubrik Penilaian nomor 5 masih kurang jelas, lebih baik jika tepat dalam menyebutkan kearifan lokal, namun kurang jelas dalam penerapannya.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
g.	Senin 10/2025 103		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengerahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 00

Dosen Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Senin 05/2025 /05	- Bab III bagian Data Pendidik SD Negeri 8 Metro utara tabel nya dirapuhkan lagi - Bab III bagian sarana dan prasarana SD Negeri 8 Metro utara tabelnya dirapuhkan lagi - Bab III bagian rencana waktu penelitian dikasih tanggal di dalam tabel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM : 2101030011

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	Senin 19/05 2025	- Bagian Bab IV bagian pelaksanaan tindakan siklus I tolong dirapikan lagi penulisannya - Bagian bab IV gambarnya jangan terlalu besar - Penulisan di bagian bab IV tolong di rapikan lagi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadlia Nisa Naclal Muna
NPM : 2101030011

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	Senin 16/2025 /06	- Bagian bab IV bagian pembahasan Siklus 1, dikuatkan dengan teori hasil peneliti - Penulisan di bagian bab V kurang rapih - Daftar pustaka di rapihkan lagi - Bagian Saran guru kalimatnya terlalu Panjang -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

MetRO. Telepon: (0725) 415017. Faksimili: (0725) 417506. Website: www.tarbiyah.metroniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.stn@metroniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Fadlia Nisa Naelal Muna
NPM 2101030011

Program Studi PGMI
Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13	Kamis 19/2025 /6	Ala Munagorah/ Ujran Skripsi	

Mengajar,
Ketua Program Studi PGMI

Dra. Tara Ningtyas, M.Pd.
Konsultasi Skripsi, 2015

Dosen Pembimbing

Dwi Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Lampiran 27 Dokumentasi Kegiatan





RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fadlia Nisa Naelal Muna, dilahirkan di Metro pada tanggal 5 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Munirrul Ihwan dan Ibu Mariyatun. peneliti tinggal di Desa Bumiharjo Kecamatan

Batanghari Kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung. Peneliti memiliki cita-cita menjadi seorang guru, peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Riwayat Pendidikannya dimulai di:

1. TK PGRI 3 Banjarrejo 2009
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarrejo 2009-2015
3. MTS N 1 Lampung Timur 2015-2018
4. MAN 1 Lampung Timur 2019-2021
5. Kuliah di IAIN METRO pada tahun 2021 hingga sekarang dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).